

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
KURIKULUM 2013 DI SDN 1 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Indi Marthatiwi**

**NIM. 14140033**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
KURIKULUM 2013 DI SDN 1 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Indi Marthatiwi**

**NIM. 14140033**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
KURIKULUM 2013 DI SDN 1 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Indi Marthatiwi

NIM. 14140033



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF**  
**KURIKULUM 2013 DI SDN 1 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh:

Indi Marthatiwi

14140033

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP.197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Soleh, M.Ag

NIP. 19760803200641001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
KURIKULUM 2013 DI SDN 1 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Indi Marthatiwi (14140033)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Desember 2019 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

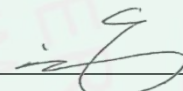
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Ghafur, M.Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Langgeng B, M.Pd

NIP. 19711014 200312 1 001

: 

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

NIP. 1979020 2200604 2 003

: 



Penguji Utama

Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

NIP. 19741025 200801 2 015

**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 20 November 2019

Hal : Skripsi Indi Marthatiwi  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Indi Marthatiwi  
NIM : 14140033  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**

**NIP. 197902022006042003**

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indi Marthatiwi

NIM : 14140033

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : **Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di  
SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dilihat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 November 2019

Hormat saya,



**Indi Marthatiwi**

**NIM. 14140033**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Puji Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang dalam hidup saya:

Ibuk dan Bapak

Dek Tosa, Dek Rafi, Dek Hafizh, dan ini untukmu yang tersayang.

Tak lupa untuk semua pihak yang selalu menyayangi saya, serta semua pihak yang turut serta membantu sedari kuliah hingga tugas akhir ini selesai, saya mengucapkan terimakasih. Semoga amal baik akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiin



## MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

(QS. Al Jumu'ah ayat 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 553.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek* ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelak. Aamiin.

Tujuan umum skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd), sedangkan tujuan khusus dari skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu Guru SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teruntuk kedua orang tua saya Ayahanda Budi Hariyanto dan Ibunda Indah Sayekti, yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing, menyayangi, menjaga, serta tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup dan pendidikan saya. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan saya sampai kini.
8. Teruntuk adik-adik saya: Tosa Yakti, Ahmad Rafi, dan Hafizh Alam Ghiri yang selalu memberikan semangat untuk selalu belajar dan berjuang demi meraih cita-cita.
9. Teruntuk keluarga: Mbah Uti, Mbah Ibu, pakde, bude, om, dan tante yang penulis sayangi, terimakasih atas doa dan motivasi tiada henti yang diberikan kepada penulis.
10. Teruntuk Suryo Ade Nugroho, S.M, terimakasih untuk segalanya, mas. Segalanya yang terlalu indah untuk disampaikan dengan kata-kata. Semoga akan selalu berhubungan baik seperti selama ini, sampai akhir nanti.
11. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta saya Inna Maulida Fauziyah Romeli, Mirna Intan Sari, dan Mas Otte Priyantini Maisaroh, untuk “tiada hari tanpa ketawa kita”, semoga persahabatan kita akan terus terjalin hingga nanti. Amin.

12. Teruntuk Nurul Laily Rokhmatul Izzah, S. Pd, yang sudah berpengalaman dalam skripsi dan bersedia menjadi tutor saya dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teruntuk Mbak Nida, Mbak Fitroh, Sova, Ila, Rere, sebagai keluarga kedua selama kuliah di Malang yang selalu menghidupkan hari-hari saya.
14. Teruntuk keluarga besar PGMI B yang selalu memberikan semangat meskipun kita sudah berbeda tempat dan saling berjauhan.
15. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca pada umumnya. Amiin.

Malang, 20 November 2019

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

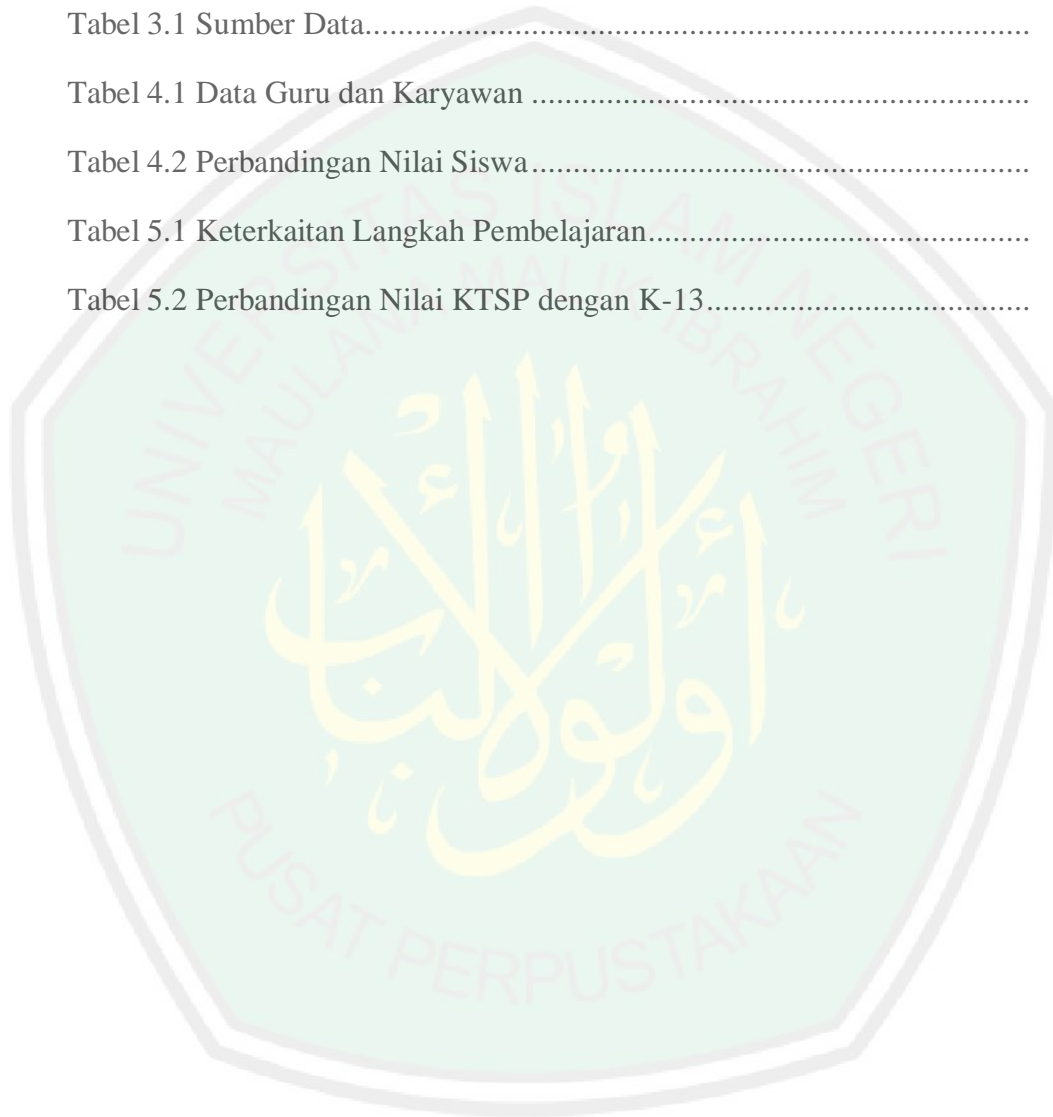
أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	16
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan .....	23
Tabel 3.1 Sumber Data.....	44
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan .....	60
Tabel 4.2 Perbandingan Nilai Siswa.....	71
Tabel 5.1 Keterkaitan Langkah Pembelajaran.....	94
Tabel 5.2 Perbandingan Nilai KTSP dengan K-13.....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi dan Misi SDN 1 Pogalan .....	59
Gambar 4.2 denah sarana dan prasarana sekolah .....	62
Gambar 4.3 kegiatan belajar mengajar di kelas.....	63
Gambar 4.4 kegiatan zakat di bulan Ramadhan .....	64
Gambar 4.5 siswa mengerjakan tugas dengan mandiri.....	65
Gambar 4.6 beberapa siswa yang kurang fokus di kelas .....	69
Gambar 4.7 guru memberikan bimbingan kepada siswa .....	73
Gambar 4.8 guru memasukkan nilai hasil pekerjaan siswa .....	78
Gambar 4.9 RPP sudah dalam satu bendel buku tebal.....	81
Gambar 4.10 guru menuliskan tambahan materi ke papan tulis .....	82
Gambar 4.11 salah satu lembar nilai siswa .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip wawancara kepada Guru
Lampiran II	: Transkrip wawancara kepada Kepala Sekolah
Lampiran III	: Transkrip wawancara kepada Orang Tua Siswa
Lampiran IV	: Transkrip Observasi Siswa
Lampiran V	: Transkrip Observasi Guru
Lampiran VI	: Transkrip Observasi Orang Tua
Lampiran VII	: Dokumentasi Siswa
Lampiran VIII	: Dokumentasi Guru
Lampiran IX	: Dokumentasi Orang Tua
Lampiran X	: Dokumentasi Lainnya
Lampiran XI	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran XII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XIII	: Bukti Konsultasi
Lampiran XIV	: Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10

E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teori.....	22
1. Kurikulum 2013 .....	22
a. Standar Kompetensi Lulusan.....	22
b. Standar Proses .....	23
c. Standar Penilaian Pendidikan .....	25
2. Siswa Dalam Kurikulum 2013.....	26
3. Kompetensi Guru Dalam Kurikulum 2013.....	27
a. Kompetensi Pedagogik.....	28
b. Kompetensi Kepribadian.....	30
c. Kompetensi Profesional .....	31
d. Kompetensi Sosial .....	32
4. Kontribusi Orang Tua Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif.....	33
B. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	40

C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
1. Data .....	42
2. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi .....	45
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi .....	46
F. Analisis Data .....	47
1. Reduksi Data.....	48
2. Display Data.....	49
3. Verifikasi Data .....	50
G. Uji Keabsahan Data.....	50
1. Uji Credibility .....	50
2. Uji Transferability .....	52
3. Uji Dependability .....	53
H. Prosedur Penelitian.....	53
1. Tahap Pra-Lapangan.....	53
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	54
3. Tahap Penyusunan Laporan.....	54

<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Profil Objek Penelitian .....	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
2. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	55
3. Visi dan Misi Sekolah .....	57
4. Kondisi Guru dan Pegawai Sekolah.....	59
5. Kondisi Peserta Didik.....	60
6. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah .....	61
7. Kegiatan Belajar .....	62
8. Pembinaan Keagamaan .....	63
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.....	64
2. Kompetensi Guru dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek .....	74
3. Kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek .....	83
C. Temuan Penelitian .....	88
1. Kondisi Pengalaman Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.....	88

2. Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek .....	89
3. Kontribusi Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek .....	90
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kondisi Pengalaman Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek .....	91
B. Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek .....	100
C. Kontribusi orang tua dalam implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek .....	110
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Marthatiwi, Indi. 2019. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**  
**Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.**

---

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan dan mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dengan tujuan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Istilah tematik integratif memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan partisipasi siswa dalam belajar. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi Kurikulum 2013. (2) Mendeskripsikan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. (3) Mendeskripsikan kontribusi orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi siswa SDN 1 Pogalan pada implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum 2006 adalah masih standar, belum cukup baik akan tetapi juga tidak buruk (2) Kompetensi para guru sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Dan juga ada guru usia menjelang purna yang tidak menguasai IPTEK/laptop/komputer jadi kesulitan dan ketinggalan dalam mengerjakan atau memasukkan nilai hasil-hasil penilaian dari tugas-tugas yang telah dierikan kepada siswa (3) Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anaknya. Berbagai fasilitas dan kebutuhan belajar anak dipersiapkan dengan sangat baik oleh orang tua. Beberapa program belajar diluar sekolah juga diperkenalkan kepada anak agar dapat memaksimalkan pendidikan anak di sekolah.

**Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif, Kondisi Belajar Siswa, Kompetensi Guru, Kontribusi Orang Tua**

## ABSTRACT

**Marthatiwi, Indi. 2019. Implementation of Integrative Thematic Learning Curriculum 2013 in SDN 1 Pogalan, Trenggalek Regency. Essay. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis**  
**Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.**

---

Integrative thematic learning is learning that integrates several competencies from various subjects into various themes. The guiding was carried out in three ways, namely the integration of attitudes, skills and knowledge in the learning process and integrated various related basic concepts. Integrative thematic learning provides direct experience to students and provides comprehensive and uninterrupted learning.

The objectives of this study are: (1) Describe the conditions of student learning experiences in the implementation of the 2013 Curriculum. (2) Describe the competence of teachers in the implementation of the 2013 Curriculum.

This type of research used by researchers is qualitative research. To obtain information and data needed in research, the authors use several methods, namely interviews, observation and documentation with triangulation techniques to test the validity of the data. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) The condition of students at SDN 1 Pogalan in implementing thematic integrative learning in the 2013 curriculum compared to the 2006 curriculum was still standard, not good enough but also not bad (2) The competence of the teachers was good enough but still needed to be improved again . And there are also near-age teachers who do not master the science and technology / laptop / computer so that it is difficult and lagging behind in working or entering the value of the assessment results of assignments that have been given to students. (3) Parents have an important role in their children's education. Various facilities and learning needs of children are very well prepared by parents. Some learning programs outside of school are also introduced to children in order to maximize children's education at school.

**Keywords: Implementation of Integrative Thematic Learning, Student Learning Conditions, Teacher Competence, Parent Contribution**

## فكرة تجريدية

، بوغالان 1 الابتدائية الدولة مدرسة في التكاملية المواضيعي التعلم تنفيذ. 2019. إندي ، مرثويوي التربية كلية ، (PGMI) المعلمين لتعليم الابتدائية التربية مدرسة برنامج. أطروحة. ريجنسي ترينجاليك مالانج في الإسلامية الحكومية إبراهيم مالك مولانا جامعة ، المعلمين وتدريب

مستشار الأطروحة: انده امنة الزهرية

التعلم المواضيعي التكاملية هو التعلم الذي يدمج العديد من الكفاءات من مواضيع مختلفة في مواضيع مختلفة. تم تنفيذ التوجيه بثلاث طرق ، وهي دمج المواقف والمهارات والمعرفة في عملية التعلم والمفاهيم المتكاملة المختلفة ذات الصلة. يوفر التعلم المواضيعي التكاملية تجربة مباشرة للطلاب ويوفر التعلم الشامل دون انقطاع

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف ظروف خبرات تعلم الطلاب في تنفيذ منهج 2013. (2) وصف صف مساهمة أولياء الأمور في تنفيذ منهج 2013 في مدرسة (3). كفاءات المعلمين في تنفيذ منهج 2013 الولاية الابتدائية 1 بوغالان ، ترينجاليك ريجنسي

هذا النوع من الأبحاث المستخدمة من قبل الباحثين هو البحث النوعي. للحصول على المعلومات والبيانات اللازمة في البحث ، يستخدم المؤلفون عدة طرق ، وهي المقابلات والملاحظة والوثائق مع تقنيات التثليث لاختبار صحة البيانات. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج

الابتدائية في تنفيذ منهج التعليم المواضيعي بوغالان 1 أظهرت النتائج ما يلي: (1) حالة الطلاب في مدرسة المتكامل المواضيعي لعام 2013 مقارنة بمنهج 2006 كانت لا تزال قياسية ، ليست جيدة بما فيه الكفاية ولكنها ليست سيئة أيضاً (2) كانت كفاءة المعلمين جيدة بما يكفي ولكن لا تزال هناك حاجة إليها زاد مرة أخرى. وهناك أيضاً مدرسون في سن قريبة لا يتقنون العلوم والتكنولوجيا / الكمبيوتر المحمول / الكمبيوتر بحيث يكون من الصعب والتخلف في العمل أو إدخال قيمة نتائج التقييم للواجبات التي تم منحها للطلاب. (3) للوالدين دور هام في تعليم أطفالهم. يتم إعداد مختلف المرافق والاحتياجات التعليمية للأطفال جيداً من قبل الآباء والأمهات. كما يتم تقديم بعض برامج التعلم خارج المدرسة للأطفال من أجل تعظيم تعليم الأطفال في المدرسة

الكلمات المفتاحية: تنفيذ التعلم المواضيعي التكاملية ، شروط تعلم الطالب ، كفاءة المعلم ، مساهمة الوالدين



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan merupakan proses belajar mengajar siswa supaya dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, serta berakhlak mulia. Karena tanpa pendidikan, manusia tidak bisa tumbuh berkembang menjadi manusia yang baik secara akal, pikiran, dan sosial. Secara lebih operasional pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat berlangsung dimanapun, kapanpun, dan dengan cara yang bermacam-macam. Kegiatan pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Didalam lingkungan keluarga, antara orang tua dan anak terdapat interaksi pendidikan yang tanpa perencanaan secara tertulis atau kurikulum sehingga lingkungan keluarga termasuk dalam pendidikan informal. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat, terdapat pendidikan formal seperti kursus, bimbingan belajar yang

---

<sup>1</sup> Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 6.

memiliki kurikulum bervariasi, tetapi para ahli pendidikan menamakan pendidikan tersebut dengan istilah pendidikan luar sekolah.

Kurikulum pendidikan di Indonesia juga senantiasa berubah. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Didalam lingkungan sekolah sudah pasti memiliki kurikulum yang berjalan, guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru, sehingga peran guru dalam pengembangan kurikulum juga sangat penting.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi paling signifikan dalam pendidikan terhadap proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah membedakan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 pada beberapa sekolah sasaran sebagai *piloting project* artinya penerapan kurikulum tersebut belum serentak dilaksanakan di semua sekolah. Implementasi kurikulum 2013 didasarkan kepada tantangan internal dan eksternal.<sup>3</sup>

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi; dalam hal ini guru merupakan seorang perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.6.

<sup>3</sup> Salim Wazdy & Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Kebumen: IAINU Kebumen &Teras, 2014), hlm. 4.

dikelasnya. Setiap implementasi kurikulum, menuntut guru untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakonkan pembelajaran yang mendidik dan meyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian.<sup>4</sup> Guru harus selalu siap dengan setiap perubahan kurikulum, oleh karena itu guru sebagai pendidik harus selalu mengupdate pengetahuan mengenai pendidikan terkini..

Setelah satu tahun berjalan, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Diantara semua kendala diatas, merupakan masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implemenrasi kurikulum 2013 ini.

Bila mengacu dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, setiap guru harus memiliki empat kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan dalam mendukung implementasi kurikulum, yaitu kompetensi pedagogig, kepribadian, profesional, dan sosial.<sup>5</sup> Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru. Guru sebagai pendidik harus bisa memberi contoh kepada anak didiknya. Dengan menguasai semua kompetensi tersebut guru diharapkan mampu mengimplementasikan dengan baik kurikulum 2013.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 5.

<sup>5</sup> Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal (P3DI: Vol. VI, No. 15, 2014), hlm. 10.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama mengubah *mindset* guru dari yang awalnya hanya bertugas untuk mengajar, sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis.<sup>6</sup> Selain sisi pedagogik yang ditonjolkan dari kurikulum 2013 yang lebih utama yaitu dari sisi afektif atau lebih kepada nilai pendidikan karakter di dalamnya. Kurikulum 2013 mengedepankan nilai-nilai afektif seperti nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, sikap percaya diri dan tanggung jawab, sikap toleran dan empati terhadap sesama, mempunyai sikap yang kompetitif dan sportif.

Selain kompetensi guru, peran dan kontribusi orang tua sangatlah penting dimana para orang tua sebagai fasilitator pendidikan di rumah serta mendukung penuh pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pendidikan anak. Banyak sekali yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam pergantian kurikulum ini. Orang tua harus mengerti elemen-elemen dari kurikulum 2013 sehingga memudahkan untuk mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua juga harus mempunyai

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 10.

hubungan baik dengan pihak sekolah demi terciptanya kesuksesan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi anak.

Implementasi kebijakan kurikulum 2013 pada prinsipnya adalah cara agar kebijakan perubahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yaitu dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013, dapat mencapai tujuannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Riant Nugroho, “implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar semua kebijakan dapat mencapai tujuannya”. Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertaqqa, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>7</sup>

Sedangkan orientasi kurikulum baru ini, kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*, Jurnal (Jurnal Pendidikan Islam: Vol. III, No. 1, Juni 2014). Hlm. 100-101

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

Kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu untuk pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan tema atau subtema yang sesuai. Pembelajaran tematik menjadi poin terpenting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kentara, fleksibel, menyenangkan, dan mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam kurikulum 2013 yang berpusat pada pendidikan karakter selain menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema yang runtut didalamnya juga diajarkan mengenai nilai karakter dengan cara mengintegrasikan dalam setiap pembelajarannya. Pendidikan karakter akan selalu muncul dalam pembelajaran tematik terpadu karena tujuan utama dari kurikulum 2013 ini adalah pembentukan penanaman nilai karakter atau sikap yang diharapkan (beriman, bertaqwa, percaya diri, jujur, disiplin, dsb.) pada peserta didik.<sup>9</sup>

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik guru harus benar-benar menguasai cara mengaplikasikan pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menyambungkan tema dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain, dengan catatan tidak semua tema dalam mata pelajaran bisa disambungkan, oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan yang matang berkaitan dengan pembelajaran tematik

---

<sup>9</sup> Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal, (P3DI: vol. VI, No. 15, 2014), hlm. 12.

terpadu. Selain itu, profesi sebagai guru mempunyai beban yang sangat berat. Guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik didalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang itu tidaklah mudah, harus menempuh terlebih dahulu pendidikan di perguruan tinggi kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami karakteristik peserta didiknya.

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu sekolah dasar di kabupaten Trenggalek sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu SDN 1 Pogalan.

“Walaupun penggunaan kurikulum 2013 belum merata ke seluruh sekolah tetapi SDN 1 Pogalan sangat mengapresiasi program pemerintah berkaitan dengan kurikulum baru tersebut. SDN 1 Pogalan merupakan salah satu sekolah dasar unggulan yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan segudang prestasinya. Selain berprestasi di bidang akademik, SDN 1 Pogalan juga mempunyai banyak sekali prestasi di bidang keagamaan, olahraga, kesenian, dan lain-lain. Program sekolah serta ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 Pogalan pun sangat beragam dan semuanya menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Jadi selain berprestasi dalam bidang akademik, sekolah ini juga unggul dalam bidang kesenian, olahraga, keagamaan, dan lain-lain.”<sup>10</sup>

Pada kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengambil objek penelitian di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. Peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengidentifikasi kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tersebut.

“Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek yang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif dan mau untuk dijadikan subjek dalam penelitian mengenai seberapa jauh penerapan

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, didampingi oleh Ibu Dwi Astuti, S. Pd pada tanggal 12 Agustus 2019.

pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013. Sekolah ini juga baru menerapkan pembelajaran tematik integratif selama beberapa tahun terakhir, lebih tepatnya pada tahun pelajaran 2017/2018 secara bertahap. Jadi belum ada peneliti lain yang mengambil tindakan atau melakukan penelitian dengan tema pembelajaran tematik integratif di sekolah tersebut. Dengan demikian peneliti memilih melaksanakan penelitian di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.”<sup>11</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Pogalan, sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan 5M. Namun banyak permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran selama kegiatan observasi antara lain:

1. Penerapan pembelajaran tematik kurikulum 2013 baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.
2. Belum ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai implementasi pembelajaran tematik integratif.
3. Kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran tematik integratif yang masih perlu ditingkatkan lagi.
4. Kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Pogalan.
5. Kondisi/keadaan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan untuk merealisasikannya. Maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, didampingi oleh Ibu Dwi Astuti, S. Pd pada tanggal 12 Agustus 2019.



**“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KURIKULUM 2013 DI SDN 1 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan penelitian yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

3. Mendeskripsikan kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti dan para praktisi pendidikan serta instansi yang terkait dalam dunia pendidikan dalam rangka studi kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam melakukan pembelajaran tematik integratif yang sudah dijalankan, dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun strategi baru dalam mengembangkan program-program sekolah guna mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif yang lebih optimal.

2. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih memahami tentang kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan siswa, dengan begitu siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memahami konsep materi yang dipelajari.

### 3. Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih memahami kurikulum 2013 sehingga hasil belajar akan meningkat.

### 4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi inspirasi, referensi dan penindaklanjutan untuk melakukan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda.

## **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan para peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian, dapat diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian terdahulunya. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti memberikan paparan dalam bentuk uraian singkat dari masing-masing penelitian sebelumnya, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel.

Dengan kajian-kajian sebelumnya, peneliti telah mengamati beberapa skripsi, jurnal, maupun beberapa penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik integratif. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi pembelajaran tematik integratif, antara lain:

1. **Siti Nurlailatul Munawaroh, 2015.** Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.<sup>12</sup>

Penelitian memfokuskan kajian tentang implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan pada saat pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk aktif dan antusias dalam beberapa aktivitas ilmiah.

Persamaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif serta mengangkat topik pembelajaran tematik di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu menggunakan pendekatan *scientific learning*, obyek penelitian berada pada kelas IV, fokus penelitian berbeda, peneliti terdahulu berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV di SDN Sumbersari 1 Malang. Sedangkan peneliti mempunyai 3 fokus penelitian yang berbeda, yaitu (1) kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, (2) kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1

---

<sup>12</sup> Siti Nurlailatul Munawaroh. *Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Pogalan Kabupaten Trenggalek, (3) kontribusi orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

2. **Ahmad Hasan Abdur Rohim, 2011.** Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Tema 9 Subtema 3 Kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasan Abdur Rohim pada tahun 2011 yang difokuskan pada tahun 2011 yang difokuskan pada tema 9 subtema 3 kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tematik di SDN Tlogomas 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif di SDN Tlogomas 2 Malang sudah bagus tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yakni guru terkadang masih bingung dalam menempatkan pendekatan scientific pada saat proses pembelajaran dan keluasaan materi.

Persamaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif serta mengangkat topik pembelajaran tematik di sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subtema penelitian, serta fokus penelitian dimana peneliti terdahulu memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 kelas IV di SDN Tlogomas 2 Malang. Sedangkan peneliti mempunyai 3 fokus

---

<sup>13</sup> Ahmad Hasan Abdur Rohim, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Tema 9 Subtema 3 Kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2011.

penelitian yang berbeda, yaitu (1) kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, (2) kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, (3) kontribusi orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

3. **Childa Irene, 2013.** Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah di SDN Bolokerto Kecamatan Kaliangkrik.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di SDN Bolokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP Tematik.

Persamaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif serta mengangkat topik pembelajaran tematik di sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subtema penelitian, serta fokus penelitian dimana peneliti terdahulu memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran tematik di SDN Bolokerto kecamatan Kaliangkrik. Sedangkan peneliti mempunyai 3 fokus penelitian yang berbeda, yaitu (1) kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, (2) kompetensi guru dalam

---

<sup>14</sup> Childa Irene, *Implementasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik.2013*<http://eprints.uny.ac.id/14838/1/skripsichildairene2009108241071.pdf>, diakses pada 22 Februari 2019 pukul 06.08 WIB.

implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek,  
(3) kontribusi orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1  
Pogalan Kabupaten Trenggalek.

4. **Intan Akhiroti Hasanah, 2017.** Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas IV MIN Kampungbaru Kabupaten Nganjuk.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Akhiroti Hasanah berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta hambatan guru dalam pembelajaran tematik kelas IV C di MIN Kampungbaru Kabupaten Nganjuk. Hasil dalam penelitian ini bahwa pada tahap perencanaan sudah dibuat secara runtut dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Didalam pelaksanaan guru masih terkadang lupa dan bingung dan tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam penilaiannya pun guru masih kurang mampu dan kurang faham. Terdapat hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif mulai dari kurang percaya diri dalam membuat RPP, kurangnya kesiapan guru dalam mengajar dan menggunakan metode pembelajaran.

Perbedaan dalam penelitian ini ada pada lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada kelas IV C MIN Kampungbaru Kabupaten Nganjuk. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. Kemudian dalam fokus penelitian peneliti terdahulu memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta

---

<sup>15</sup> Intan Akhiroti Hasanah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas IV MIN Kampungbaru Kabupaten Nganjuk*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

hambatan guru dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV di MIN Kampungbaru Kabupaten Nganjuk. Sedangkan peneliti mempunyai 3 fokus penelitian yang berbeda, yaitu (1) kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, (2) kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, (3) kontribusi orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Profil, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<b>Siti Nurlailatul Munawaroh,</b> Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 1 Malang. Diambil dari skripsi tahun 2014	Jenis penelitian kualitatif. mengangkat tema pembelajaran tematik integratif.	Menggunakan pendekatan scientific learning, membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik integratif di kelas IV.	Penelitian yang dilakukan mempunyai 3 fokus penelitian, yaitu (1) kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. (2) kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN



				1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. (3 kontribusi orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2.	<b>Ahmad Hasan Abdur Rohim,</b> Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Tema 9 Subtema 3 Kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang. Diambil dari skripsi tahun 2011.	Penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar.	Berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 kelas IV.	
3.	<b>Childa Irene,</b> Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah di SDN Bolokerto Kecamatan Kaliangkrik. Diambil dari skripsi tahun 2013.	Mengangkat topik Implementasi pembelajaran Tematik Integratif di sekolah dasar.	Berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran tematik integratif.	
4.	<b>Intan Akhiroti Hasanah,</b> Implementasi Pembelajaran	Mengangkat topik mplementasi pembelajaran Tematik	Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta	

	Tematik Integratif Pada Kelas IV MIN Kampungbaru Kabupaten Nganjuk. Diambil dari skripsi tahun 2017.	Integratif di sekolah dasar.	hambatan guru dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV.	
--	--	------------------------------	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci oleh peneliti. Implementasi juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan yang juga berarti suatu kegiatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun oleh suatu kelompok atau golongan tertentu.

### 2. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan dan mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dengan tujuan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Istilah tematik integratif memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan partisipasi siswa dalam belajar. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari. dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi.

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)

### 4. Sistematika Pembahasan

**BAB I** Bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan berfungsi untuk mempermudah pembahasan serta mentertibkan pembahasan.

**BAB II** Bab ini merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pengertian kurikulum 2013, kondisi pengalaman belajar siswa dalam kurikulum 2013, kompetensi guru dalam kurikulum 2013, serta kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif. Bab ini juga merupakan kumpulan kajian teori yang akan dijadikan sebagai alat bantu analisa yang nantinya akan digunakan untuk membantu menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian.

**BAB III** Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang metodologi penelitian. Di dalam bab ini, membahas tentang data-data serta

pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**BAB IV** Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian. Hasil penelitian ini diawali dengan latar belakang sekolah yang merupakan objek penelitian, sejarah sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, serta data lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Didalam bab ini membahas tentang hasil kondisi pengalaman belajar siswa dalam kurikulum 2013, kompetensi guru dalam kurikulum 2013, serta kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif..

**BAB V** Bab ini merupakan pembahasan, yang akan membahas tentang penemuan-penemuan yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan kedalam bab IV yang memiliki peran penting bagi proses kegiatan penelitian. Selanjutnya, hasil temuan dalam penelitian tersebut akan dianalisis sampai menemukan suatu hasil dari apa yang sudah tercatat pada fokus penelitian.

**BAB VI** Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran daripada proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Isi kesimpulan penelitian berisi tentang jawaban dari fokus penelitian dan tujuan

penelitian. Sedangkan saran yang diajukan setidaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ini juga dapat diartikan dalam bentuk penjabaran menjadi suatu perangkat rencana; peraturan yang berlandaskan tujuan; isi serta bahan ajar; metode yang digunakan; dan pedoman kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>17</sup>

##### a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai klasifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki standar kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam tabel berikut.

---

<sup>16</sup> Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), hlm. 18.

<sup>17</sup> Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

Tabel 2.1

Standar Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB Paket A<sup>18</sup>

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

## b. Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses mencakup beberapa hal mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.

## 1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada

<sup>18</sup> Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Standar Isi. Perencanaan pembelajara meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran oleh guru. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan.<sup>19</sup>

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yang meliputi tiga aspek didalamnya, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran dalam kurikulum ini terdiri atas lima pengalaman belajar pokok (5M), diantaranya: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>20</sup>

3) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan

<sup>19</sup> Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

<sup>20</sup> Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum.*



menggunakan berbagai alat/media penilaian, diantaranya: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.<sup>21</sup>

c. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>22</sup>

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal-soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.

Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan

---

<sup>21</sup> Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintahan Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

berupa pekerjaan rumah/projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>23</sup>

### 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan dari peserta didik melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.<sup>24</sup>

## 2. Siswa dalam Kurikulum 2013

Kurikulum tahun 2013 merupakan rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah

---

<sup>23</sup> Ibid., Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

<sup>24</sup> Ibid., Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.<sup>25</sup>

Siswa dalam proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 harus dipastikan telah berjalan dan mencapai hasil sebagaimana yang ditetapkan dalam RPP, sehingga harus terus dievaluasi terhadap seluruh proses pembelajarannya. Evaluasi ini meliputi evaluasi-evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil yang mampu dicapai oleh peserta didik. Hasil evaluasi yang telah dilakukan dijadikan pijakan oleh guru agar dapat mengambil langkah – langkah tindak lanjut yang dinilai terbaik dan bisa dilakukan baik oleh guru, peserta didik dan orangtua peserta didik.

Siswa dengan pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran tersebut harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang dapat membantu untuk mengarahkan peserta didik menjadi aktif.<sup>26</sup>

### 3. Kompetensi Guru dalam Kurikulum 2013

Pengertian Kompetensi Dalam UU nomor 14 tahun 2005 disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen

---

<sup>25</sup> Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16

<sup>26</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata. Pena: 2014), hlm. 7

dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu.<sup>27</sup>

Kerangka kompetensi guru dijelaskan dalam sembilan dimensi sebagai bidang kompetensi, kompetensi penelitian, kompetensi kurikulum, kompetensi belajar seumur hidup, kompetensi sosial-budaya, kompetensi emosional, kompetensi komunikasi, kompetensi informasi dan teknologi komunikasi (TIK), dan kompetensi lingkungan. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merumuskan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh dari pendidikan profesi.<sup>28</sup>

#### a. **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 30

<sup>28</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29

mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi

(assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.<sup>29</sup>

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci, setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

---

<sup>29</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>., diakses pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 00.56 WIB.

2. Memiliki kepribadian yang dewasa. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
3. Memiliki kepribadian yang arif. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.<sup>30</sup>

**c. Kompetensi Profesional**

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai

---

<sup>30</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>., diakses pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 00.57 WIB.

guru. Secara rinci, masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan bidang studi dan ilmu lain yang terkait dengan bidang studi yang diampu. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.<sup>31</sup>

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Wiji Suwarno, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta: Ar-ruzz media group,2009), hlm. 37-38



1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik,
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar untuk kepentingan pendidikan.

Empat kompetensi di atas pada dasarnya tidak terpisah secara eksplisit satu sama lain, tetapi menyatu menjadi satu kesatuan sebagai kompetensi guru. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa kompetensi seseorang, termasuk guru, adalah tidak tetap dari waktu ke waktu, ada kalanya mengembang tetapi adakalanya menurun. Untuk itu, guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya.<sup>32</sup>

#### **4. Kontribusi Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam pola yang berbeda, seperti kerja sama antara orang tua dan anaknya (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya menghadiri acara sekolah), komunikasi orang tua dan guru

---

<sup>32</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 124

(misalnya berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar sekolah.<sup>33</sup>

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak. Menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab mendidik anak kepada sekolah merupakan suatu kesalahan. Sekolah membutuhkan pendidikan keluarga dan kerjasama orang tua dengan guru untuk mensukseskan pendidikan. Optimalisasi peran orang tua dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang melibatkan anak, guru, dan orang tua, mengadakan pertemuan orang tua dan guru dalam bentuk seminar, membentuk paguyuban orang tua peserta didik, guru memanfaatkan keterampilan orang tua dan komunitasnya, sekolah melibatkan orang tua dalam menyusun kebijakan sekolah sekaligus mengawasinya.<sup>34</sup>

Pendidikan paling pertama dan utama adalah pendidikan keluarga. Sekalipun anak sudah masuk sekolah, keluarga masih mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Kuantitas waktu anak bertemu dengan keluarga masih lebih banyak dibandingkan pertemuan dengan gurunya. Orang tua seyogyanya tetap memberi pendidikan kepada anaknya sekalipun si anak sudah bersekolah. Sekolah juga tidak bisa mengesampingkan peran orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua merupakan *partner* dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua dengan Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, November: 2014, hlm. 130.

<sup>34</sup> Johar Alimuddin, *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar nasional, Prodi PGSD dan Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudus, Kudus, 11 April 2018. Hlm. 258.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 259.

Pendidikan keluarga dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengajarkan sikap. Hal ini membantu menyeimbangkan pembelajaran yang cenderung mengarah pada ranah kognitif di sekolah. Orang tua dalam pendidikan keluarga mempunyai peran yang vital. Orang tua adalah guru, pengajar, dan pemimpin.

Praktik pembelajaran yang belum terpisah-pisah, bersifat global atau total sering disebut dengan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema tertentu (Hidayah, 2015). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik integratif pada prinsipnya sama dengan pendidikan yang dilakukan di keluarga. Pendidikan di keluarga terjadi ketika anak terlibat dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Keterlibatan tersebut secara tidak langsung membuat anak belajar pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>36</sup>

Penerapan pembelajaran tematik integratif di SD membuat pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Banyak tugas yang harus diselesaikan siswa dengan bantuan orang tua. Peran orang tua dalam pembelajaran tematik di

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 262.

integratif di sekolah pada prinsipnya sama dengan peran orang tua di sekolah secara umum.

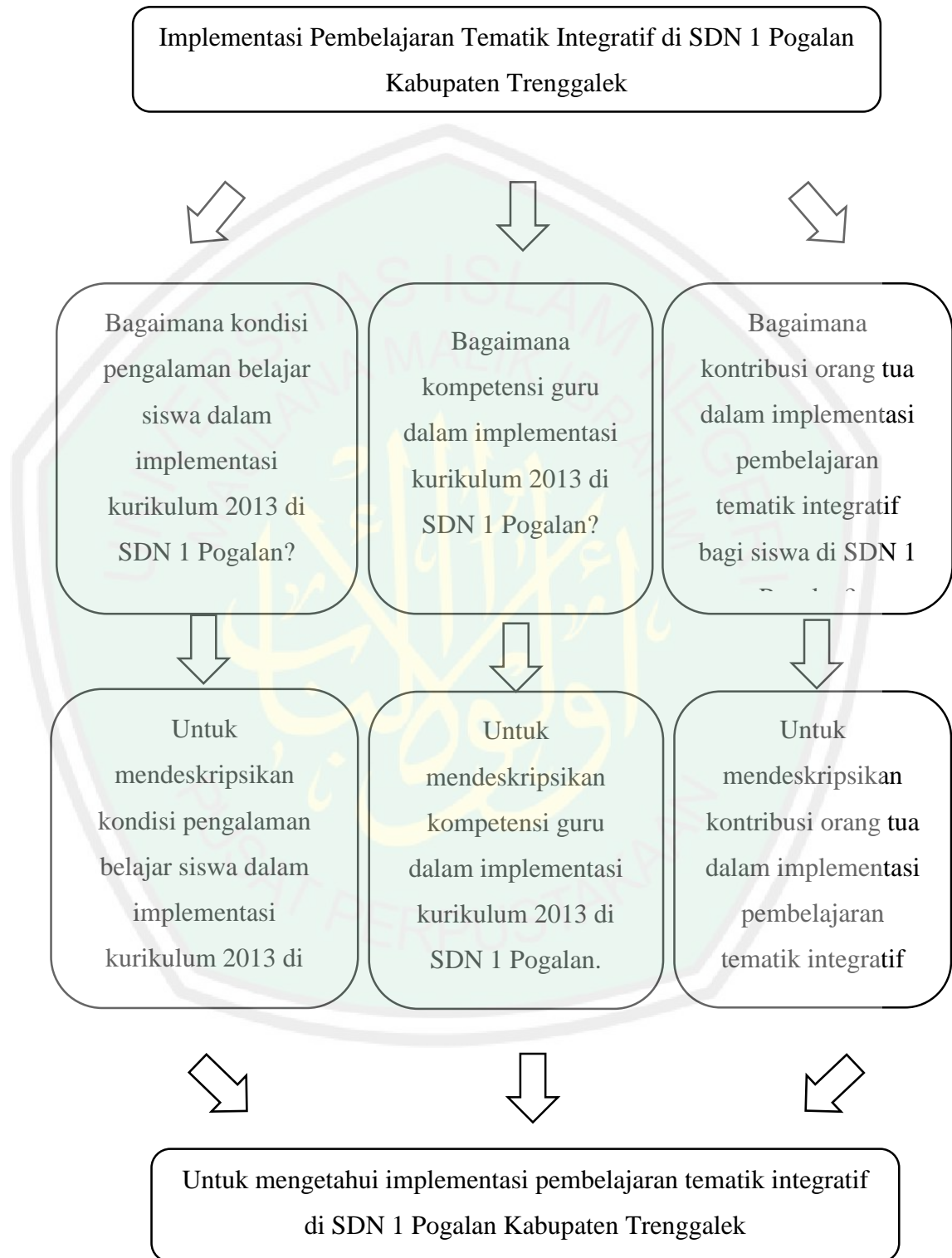
Penerapan pembelajaran tematik integratif di SD berdampak pada intensitas tugas peserta didik yang harus dikerjakan dengan bimbingan orang tua menjadi lebih banyak. Orang tua perlu meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu tugas yang diberikan guru. Tugas tersebut dapat mendekatkan peserta didik dengan orang tua sekaligus orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya. Orang tua memberikan dukungan dengan membantu dan mengawasi anak belajar di rumah. Orang tua juga mendukung kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif karena dinilai lebih mudah dengan sedikit materi dan tidak membosankan.<sup>37</sup>

Orang tua peserta didik dan peserta didik juga merupakan salah satu pendukung dalam implementasi kurikulum 2013. Orang tua peserta didik memberikan dukungan dengan membantu dan mengawasi anak belajar di rumah serta orang tua mendukung adanya kurikulum 2013 karena hal itu bisa memudahkan anak dalam belajar. Peserta didik juga merasa senang dengan adanya kurikulum 2013 karena mereka tidak merasa bosan belajar materi terlalu banyak karena pada kurikulum 2013 materi pelajaran berisikan mengenai penggabungan dari mata pelajaran ke dalam satu tema (ningrum&sobri 2013: 417).

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 263.

## B. Kerangka Berpikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data-data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari berbagai sumber dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena-fenomena mengenai apa saja yang dialami oleh subjek-subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk uraian kata-kata serta bahasa pada suatu konteks secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai *natural settings*, yaitu metode penelitian naturalistik dimana penelitiannya dilakukan secara alamiah dan dalam kondisi yang alamiah berdasarkan pada filsafat postpositivisme (sebagai bentuk lain dari eksperimen) dimana seorang peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang sebenarnya yang memiliki suatu nilai (makna) dibalik data yang tampak. Data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

bersifat kualitatif. Di dalam metode penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>39</sup>

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>40</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari seseorang, bukan dengan angka-angka atau statistik pada objek yang alamiah (*natural setting*) tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga keadaan saat peneliti melakukan penelitian maupun setelahnya relative tidak berubah.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 186.

## B. Kehadiran Peneliti

Didalam penelitian ini yang juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif, kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat diperlukan. bahkan merupakan suatu keharusan karena peneliti mempunyai peran sebagai seorang instrumen dari pelaksanaan penelitian, pewawancara, pegamat, serta pemeran dalam pelaksanaan penelitian. Keberhasilan sebuah penelitian kualitatif bergantung pada kehadiran seorang peneliti dimana tujuan penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi sebenar-benarnya di lapangan yang nantinya dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa.

Dalam hal ini kehadiran seorang peneliti di lapangan sangatlah penting. Sebagai instrumen dari penelitian, seorang peneliti mempunyai peran sebagai penyusun data kemudian menganalisis data yang sudah didapat. Sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada responden-responden di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Sebagai pengamat, peneliti akan mengamati berbagai fenomena terkait fokus penelitian yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Sedangkan sebagai pemeran, dimaksudkan bahwa penelitalah yang berperan, bukan diwakilkan kepada orang lain guna menghindari terjadinya kerumitan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menyusun segala peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian secara alami, tidak dibuat-buat, mutlak apa adanya terhadap aktivitas seluruh komponen yang terkait dalam **Implementasi Pembelajaran**



## **Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.**

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pogalan yang beralamatkan di Jln. Raya Pogalan Rt. 13 Rw. 07 Ds. Pogalan Kec. Pogalan Kab. Trenggalek. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 6 hari (Senin-Sabtu). Bel masuk sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan rutinitas pembacaan doa sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dengan khusyuk dan tertib, sehingga menimbulkan suasana kelas yang kondusif.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek yang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif dan mau untuk dijadikan objek penelitian mengenai seberapa jauh pengimplementasian pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013. Adapun beberapa alasan bagi peneliti memilih SDN 1 Pogalan untuk dijadikan lokasi penelitian, diantaranya:

1. Penerapan pembelajaran tematik kurikulum 2013 baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.
2. Belum ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai implementasi pembelajaran tematik integratif.
3. Kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran tematik integratif yang masih perlu ditingkatkan lagi.
4. Kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Pogalan.

5. Kondisi/keadaan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah kumpulan kajian yang dinaikkan dari suatu fakta atau bukti nyata. Ada beberapa bentuk data, dapat berupa angka, huruf, simbol-simbol khusus, atau gabungan dari masing-masing tersebut. Suatu data sejatinya masih belum bisa menjelaskan, memaparkan, maupun menceritakan secara langsung tanpa ada pengolahan terlebih dahulu. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>41</sup>

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecah masalah atau guna menemukan kesimpulan-kesimpulan penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 43

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

Menurut asal-muasal datanya ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.

a. Data primer

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari individu atau perseorangan yang merupakan informan dalam proses wawancara. Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber utama yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan mendukung data primer yang sudah terkumpul.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, yaitu orang atau informan yang merespon peneliti dalam pengumpulan data terkait penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi beberapa pihak yang kemudian akan dijelaskan lebih mendalam melalui tabel.

1. Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan

Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan merupakan seorang *key informan* dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh data-data secara akurat mengenai apa saja informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

#### 2. Guru SDN 1 Pogalan

Guru-guru di SDN 1 Pogalan merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah, baik dalam hal pembelajaran maupun non pembelajaran.

#### 3. Tata Usaha

Kepada staf Tata Usaha, peneliti mencari data dengan cara meminta file atau berkas yang berkaitan dengan penelitian yang berupa profil sekolah, daftar prestasi, dll.

#### 4. Orang tua siswa

Peneliti mencari data siswa serta bagaimana belajar siswa diluar sekolah.

**Tabel 3.1 Sumber Data**

No.	Nama	Jabatan	Data yang Dibutuhkan
1.	Suprapti Widiastuti, S. Pd	Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan	Kondisi siswa, pelaksanaan kurikulum 2013, kompetensi guru, dll.
2.	Dwi Winarti, S. Pd	Guru SDN 1 Pogalan	Kondisi siswa, pelaksanaan kurikulum 2013, dll.
3.	Dicki Narusandi, S. Pd	OPS SDN 1 Pogalan	Profil sekolah, data guru, dll.
4.	Indah Sayekti	Orang tua/wali siswa	Kegiatan belajar non formal siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik utama dalam penyelidikannya, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Kemudian, ia juga tidak menggunakan tes atau angket karena dengan demikian akan mengambil jarak dengan sumber data. Semua itu pada hakikatnya ditujukan, yaitu mengutamakan diperolehnya data langsung atau *first hand*.<sup>43</sup>

Pada bagian ini, dikemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>44</sup>

### 1. Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta erada

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 207-208.

dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat/peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Observasi merupakan salah satu teknik pengamatan yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>46</sup>

Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>47</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang ditelitindalam bentuk arsip yang sudah atau dapat dibukukan. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 220.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 212.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 212.

didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>48</sup>

#### F. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori. Penelitian kualitatif ini menggunakan logika deduktif-verifikatif semacam itu. Penelitian ini menggunakan logika induktif-abstraktif-- suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidencei*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antarkategori atau hubungan antarvariabel dalam terminologi penelitian kualitatif juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, yang didalamnya terlihat sifat interaktif pemngumpulan (koleksi) data dengan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 226.

analisis data. Bahkan pengumpulan data juga ditempatkan sebagai komponen integral dari kegiatan analisis data.<sup>49</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. Hal serupa juga terjadi setelah seluruh data terkumpul, proses analisis data, dan penafsiran data mesti dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kedaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.<sup>50</sup>

Analisis data adalah proses menganalisis dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm 45-46.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 237-238.



reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo).

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk kita yang masih pemula, dalam melaksanakan proses reduksi data ini dapat dilakukan dengan mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang di pandang sudah ahli. Melalui diskusi tersebut, wawasan kita akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>51</sup>

## 2. Display data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi penelitian kualitatif yang valid. Penyajian data juga menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih.

Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna. Adapun bentuk penyajian data

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 242-244.

yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi data

Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Kesimpulan yang dimaksud bukanlah kesimpulan akhir mengingat banyaknya ketidaksempurnaan yang terjadi dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian.

#### G. Uji Keabsahan Data

Dalam penilaian kualitatif, uji keabsahan data diuji berdasarkan tiga cara, yaitu pengujian kredibilitas, transferabilitas, serta uji dependabilitas.

##### 1. Uji credibility

Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian. Uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai; (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penentuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Adapun teknik yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data temuan yang akan dijelaskan dibawah ini.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 266.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzin membedakan teknik ini menjadi beberapa macam yang akan disebutkan dibawah ini.<sup>53</sup>

1) Triangulasi sumber

Suatu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini karena yang diteliti adalah berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013, maka pengumpulan data dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah, serta orang tua/wali dari siswa SDN 1 Poglan kabupaten Trenggalek dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya akan disimpulkan menjadi hasil penelitian oleh peneliti.

2) Triangulasi teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Patton juga mengungkapkan bahwa untuk teknik ini ada dua strategi. Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm 269.

pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Contoh: data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan temuan yang berbeda-beda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena terdapat sudut pandang yang berbeda-beda.

### 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengecekan ulang terhadap informan yaitu kepada kepala sekolah, guru, staf sekolah, serta orang tua/wali siswa SDN 1 Pogalan kabupaten Trenggalek.

### 2. Uji transferability

Uji transferability dapat dilakukan dengan cara menyusun laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga orang lain akan lebih mudah untuk memahami tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Laporan akan dibuat dalam bentuk catatan lapangan yang menunjukkan bahwa ada proses yang dilalui peneliti ketika melakukan penelitian di SDN 1 Pogalan kabupaten Trenggalek.

### 3. Uji dependability

Uji dependability dilakukan dengan cara mengoreksi atau audit data terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Audit dilakukan terhadap data-data yang peneliti ambil dan peneliti peroleh serta hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan sehingga data-data dan hasil penelitian itu dapat dikatakan valid atau sah.

## H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Bagian ini menguraikan seluruh proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai kepada penyusunan laporan. Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikantiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyusunan laporan.

### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap dimana ditetapkannya apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lokasi objek studi yang akan diteliti. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap pra-lapangan, diantaranya:

- a) Menyusun proposal dan surat izin penelitian
- b) Menyusun rancangan penelitian
- c) Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- d) Mengurus perijinan

- e) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - f) Memilih dan memanfaatkan informan
  - g) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a) Mengadakan observasi ke SDN 1 Pogalan, memahami tempat penelitian, dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan penelitian.
  - b) Memasuki lokasi penelitian dan mengamati berbagai fenomena yang ada di lokasi tersebut, serta wawancara dengan pihak yang bersangkutan dengan penelitian.
  - c) Mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian.
3. Tahap penyusunan laporan

Langkah terakhir dalam kegiatan penelitian adalah menyusun laporan penelitian. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penulisan laporan penelitian, peneliti menggunakan aturan dan kaidah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sehingga proses penyusunan laporan hasil penelitian tersebut sesuai dengan aturan kaidah yang berlaku.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Pogalan yang terletak di Jl. Raya Pogalan Dsn. Pogalan RT 13 RW 07 Ds. Pogalan Kec. Pogalan Kab. Trenggalek. SDN 1 Pogalan saat ini dikepalai oleh Ibu Suprapti Widyastuti, S. Pd yang baru saja diangkat sebagai kepala sekolah tahun ini. SDN 1 Pogalan terletak di pinggir jalan raya di lintasan bus antar kota. Jarak yang ditempuh menuju pusat kecamatan kurang lebih 3 km ke arah selatan sekolah, sedangkan jarak menuju ke kota/kabupaten kurang lebih 4 km ke arah utara sekolah. Jadi dapat disimpulkan, sekolah ini terletak ditengah-tengah pusat kecamatan dan kota/kabupaten. Dari letak yang sangat strategis membuat SD Negeri 1 Pogalan sangat mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun berjalan kaki.<sup>54</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 1 Pogalan telah berdiri sejak tahun 1939 dengan letak geografis di sebelah timur Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini berlokasikan di Jalan Raya Pogalan-Trenggalek, Rt. 13 Rw. 07 Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Pada era tersebut, keberadaan Sekolah Negeri di Desa Pogalan masih sangat sedikit

---

<sup>54</sup> Hasil observasi di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, didampingi oleh Bapak Dicki Narusandy, S. Pd pada tgl 24 Agustus 2019.

jumlahnya. Demi tercapainya generasi yang mengerti serta paham akan pendidikan, masyarakat bergotong royong dan berdiskusi yang kemudian pada tahun 1938 masyarakat sepakat untuk membangun gedung sekolah untuk anak-anak generasi penerus bangsa.

Dalam pembangunan gedung sekolah, pada awalnya hanya terdiri dari dua bangunan saja yang digunakan untuk kegiatan bersekolah (yang sekarang disebut dengan kegiatan belajar mengajar). Namun dengan kedua bangunan tersebut tidak membuat anak/siswa di jaman penjajahan menjadi terhambat untuk bersekolah. Mereka tetap semangat menimba ilmu, bertemu dengan kawan sebaya dan belajar bersama. Semangat tersebut membuat kerabat-kerabat yang lain mengikuti dan menjadi bagian dari sekolah tersebut. Mulai saat itulah, banyak anak-anak yang belajar di sekolah tersebut.

Dari tahun ke tahun, teruslah terjadi peningkatan pada sekolah tersebut. Perubahan menjadi SDN 1 Pogalan terjadi pada tahun 2002 yang sebelumnya masih bernama SDN Pogalan 1. Gedung sekolah yang semula hanya terdiri dari dua bangunan, sekarang sudah berdiri sekolah dengan luas tanah 1600m<sup>2</sup> dengan beberapa gedung bangunan. Tak hanya itu, siswa-siswa yang bersekolah terus bertambah. Banyak sekali prestasi-prestasi yang telah diraih baik dari bidang akademik, olahraga, kesenian, dan lain-lain.

Sejak saat itu, SDN 1 Pogalan menjadi pusat pendidikan anak-anak di desa pogalan yang sampai saat ini masih berkembang dan digunakan



untuk kegiatan belajar mengajar. Harapannya, SDN 1 Pogalan kedepannya dapat tetap maju untuk mencetak putra-putri bangsa yang berprestasi dan berguna bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>55</sup>

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Pogalan yang terletak di Jl. Raya Pogalan Dsn. Pogalan RT 13 RW 07 Ds. Pogalan Kec. Pogalan Kab. Trenggalek. SDN 1 Pogalan terletak di pinggir jalan raya di lintasan bus antar kota. Jarak yang ditempuh menuju pusat kecamatan kurang lebih 3 km ke arah selatan sekolah, sedangkan jarak menuju ke kota/kabupaten kurang lebih 4 km ke arah utara sekolah. Jadi dapat disimpulkan, sekolah ini terletak ditengah-tengah pusat kecamatan dan kota/kabupaten. Dari letak yang sangat strategis membuat SD Negeri 1 Pogalan sangat mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun berjalan kaki.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila mempunyai konsep yang matang, serta dukungan dari sumber daya tenaga pendidik yang penuh dedikasi serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi tuntutan dari masyarakat serta mutu peserta didik yang perlu ditingkatkan. Demi mencapai sekolah unggul standar nasional, SD Negeri 1 Pogalan sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai serta mendukung Visi dan Misi dalam Pendidikan Nasional.

---

<sup>55</sup> Pernyataan dari Bapak Dicki Narusandy, S. Pd selaku OPS di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 09 September 2019.

a. Visi:

“Cerdas, Terampil, Berprestasi Berlandaskan IMTAQ Berwawasan IPTEK.”

b. Misi:

- 1) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dalam meningkatkan kecerdasan siswa.
- 3) Meningkatkan disiplin dan etos kerja guru.
- 4) Mengembangkan Kreatifitas, Keterampilan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan prestasi siswa dengan memberikan jam tambahan, kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri.
- 6) Memberdayakan Komite dan Masyarakat peduli pendidikan.
- 7) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dengan Intansi lain dan dengan lembaga yang terkait.

c. Tujuan:

- 1) Menanamkan landasan yang kuat dasar-dasar Ilmu pengetahuan keterampilan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan berprestasi yang berguna sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

- 3) Menghasilkan calon warga masyarakat yang tidak terasing dengan perkembangan jaman dan selalu melaksanakan serta memegang teguh adat kesopanan dan memposisikan dirinya pada hal-hal terpuji.
- 4) Menghasilkan lulusan yang selalu patuh dan taat menjalankan ajara atau keyakinan masing-masing.

**Gambar 4.1** Visi dan Misi SDN 1 Pogalan



#### 4. Kondisi Guru dan Pegawai Sekolah

Selalu ada perhatian dan perbaikan di lembaga sekolah SDN 1 Pogalan seiring dengan meningkatnya perkembangan lembaga pendidikan

tersebut. Salah satunya adalah sumber daya tenaga pendidik dan karyawan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan semakin meningkatnya kualitas yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Tidak semua orang bisa menjadi tenaga pendidik dan karyawan di SDN 1 Pogalan, harus merupakan sumber daya yang memiliki kemampuan lebih dan mumpuni. Guru dan karyawan di SDN 1 Pogalan berjumlah 13 orang yang akan dipaparkan kedalam tabel berikut ini.<sup>56</sup>

**Tabel 4.1** Data Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Dwi Winarti, S. Pd	Guru Kelas V	PNS
2.	Siti Zaenab, S. Pd	Guru Kelas VI	PNS
3.	Dwi Astuti, S. Pd	Guru Kelas I	PNS
4.	Sudianto, S. Pd. SD	Guru Kelas IV	PNS
5.	Eka Yunian Siswoto, S. Pd	Guru Olahraga	PNS
6.	Sulist	Guru Kelas II	PNS
7.	Riski Elisa Amalia, S. Pd. I	Guru Kelas III	GTT
8.	Rifka Ani Dirotul, S. Pd. I	Guru PAPB	GTT
9.	Dicki Narusandy, S. Pd	OPS Sekolah	GTT
10.	Rohman Subangkit, S. Pd	Guru Ekstrakurikuler	GTT
11.	Dika Fajar Subiyanto	Pegawai Perpustakaan	PTT
12.	Suparman	Penjaga Sekolah	PNS
13.	Suprapti Widyastuti, S. Pd	Kepala Sekolah	PNS-PTT

## 5. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik di SDN 1 Pogalan secara umum dari tahun ke tahun selalu berkembang dengan baik. Perkembangan tersebut selalu

<sup>56</sup> Data guru dan wawancara kepada Bapak Dicki Narusandy selaku OPS di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 09 September 2019.

meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Banyak sekali prestasi yang telah diraih oleh SDN 1 Pogalan melalui putra-putri terbaik, mulai dari prestasi di bidang akademik, olahraga, kesenian, dan lain-lain. Sedangkan dari kuantitas, di setiap tahun ajaran selalu ada peningkatan jumlah siswa yang mendaftar dan menjadi bagian dari SDN 1 Pogalan.

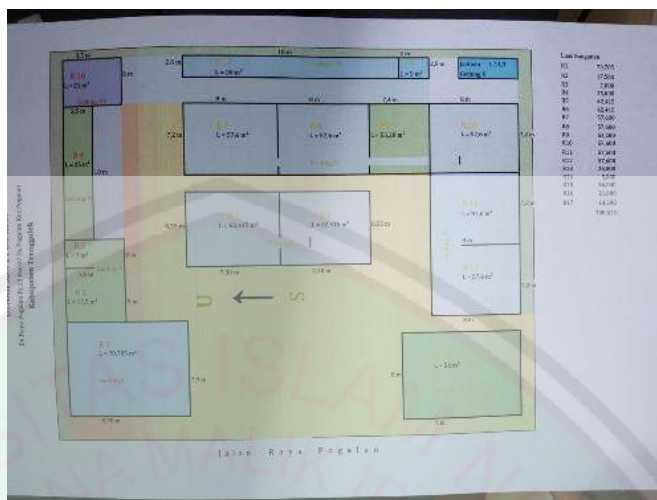
#### **6. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Pogalan kabupaten Trenggalek, terdapat beberapa ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Terdapat beberapa ruang kelas, serta ruang-ruang lain sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar siswayang berada dalam kondisi baik. Selain itu gedung-gedung dan struktur bangunan berada dalam kondisi baik dan sesuai standard yang aman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun kelengkapan sarana dan prasarana di SDN 1 Pogalan terdapat 6 ruang kelas diantaranya ruang kelas 1, ruang kelas 2, ruang kelas 3, ruang kelas 4, ruang kelas 5, dan ruang kelas 6. Selain itu terdapat 1 ruang inklusi, 1 mushola, 1 laboratorium, 1 ruang olahraga, 1 perpustakaan, 1 ruang kantor yang digabung dengan ruang guru, 1 kantin, 1 ruang UKS, 1 lahan parkir untuk guru, 1 lahan parkir untuk siswa, 2 kamar mandi, dan 1 gudang. Semua tercatat dalam kondisi baik dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran di SDN 1 Pogalan dapat dilihat sebagaimana terlampir.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil observasi di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, didampingi oleh Bapak Dicki Narusandy, S. Pd pada tgl 24 Agustus 2019.

**Gambar 4.2** denah sarana dan prasarana sekolah



## 7. Kegiatan belajar

Proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di SD Negeri 1 Pogalan diadakan pada pagi hari sehingga target dan sasaran kegiatan sekolah sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar diarahkan pada pencapaian target kelulusan diatas Nilai Standar Nasional dan prestasi-prestasi lain yang memuaskan sehingga pada jenjang yang lebih tinggi para peserta didik dapat berkompetisi dan mendapat tingkat yang setara dan sederajat dengan siswa-siswi dari sekolah lain serta mampu menguasai ilmu pengetahuan sesuai tuntutan dan perkembangan zaman. Sistem kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

1. Belajar efektif dimulai pukul 07.00 s/d 11.30 WIB.
2. Lamanya setiap satu jam pelajaran adalah 35 menit.
3. Hari belajar efektif ada 6 hari, yakni hari Senin s/d Sabtu.



**Gambar 4.3** kegiatan belajar mengajar di kelas

#### **8. Pembinaan keagamaan**

SD Negeri 1 Pogalan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang juga melaksanakan pembinaan keagamaan yang berfungsi dan bertujuan untuk mencetak manusia yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan keagamaan diharapkan dapat membekali para peserta didik dengan ilmu agama sehingga mereka mampu menerapkan budaya Islam. Pembinaan keagamaan ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sehingga tidak mengurangi dan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Beberapa pembinaan keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas belajar.
2. Pembinaan hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari.
3. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.
4. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah
5. Peringatan hari-hari besar Islam.

6. Pengumpulan zakat saat bulan Ramadhan.
7. Pelaksanaan Pondok Ramadhan.

**Gambar 4.4** kegiatan zakat di bulan Ramadhan



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi pengalaman belajar siswa dalam implementasi pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek**

Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa merupakan subjek dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan memiliki sikap mandiri, sikap sosial, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Dwi Winarti selaku guru di SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“siswa harus memiliki sikap mandiri mbak karena di kurikulum sekarang atau model pembelajaran tematik artinya siswa harus bergerak sendiri ketika belajar lalu kami para guru yang membuat alat praganya. Selain itu siswa juga diharapkan memiliki sikap



yang jujur, sikap sosial, disiplin, serta bertanggungjawab. Kalau semuanya itu bisa dipenuhi maka saya jamin hasil belajarnya akan sangat memuaskan. Tapi namanya juga anak-anak mbak, karakternya beda-beda kadang juga nakal, jadi hasilnya ya belum maksimal mbak.”<sup>58</sup>

**Gambar 4.5** siswa mengerjakan tugas dengan mandiri



Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SDN 1 Pogalan. Pada awal diterapkannya kurikulum 2013, para siswa di SDN 1 pogalan merasa kesulitan karena para siswa dituntut harus lebih banyak belajar mandiri serta dituntut kreatif. Para siswa masih kebingungan karena pada saat kurikulum KTSP guru masih menerangkan tugas para siswa dengan sangat rinci. Tak jarang guru mendekati dengan jelas soal tugas yang harus dikerjakan siswa. Namun seiring berjalannya waktu para siswa sekarang sangat senang dengan diterapkannya kurikulum 2013 karena lebih banyak menggunakan alat peraga yang sangat beragam. Bukan hanya itu saja, di jaman teknologi seperti sekarang untuk mendapatkan informasi apapun terutama yang berkaitan dengan pendidikan sudah sangat mudah. Dengan

<sup>58</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019

pembelajaran berbasis tematik juga memudahkan siswa untuk mengenal langsung dan memanfaatkan benda apapun di sekelilingnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru kelas V di SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Dari awal siswa merasa kesulitan karena siswa harus lebih banyak mandiri, kalau dulu siswa itu masih didekte soalnya, setelahnya masih dijelaskan lagi apa yang harus dilakukan. Siswa juga dituntut untuk lebih kreatif dalam belajar. Guru tidak sepenuhnya bertindak menuntun siswa karena itu tadi, siswa dituntut aktif dikelas. Sekarang siswa sudah merasa senang bahwa dalam kurikulum 2013 banyak menggunakan alat peraga sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Apalagi jaman sekarang, semua sudah tersedia dengan mudah. Jadi siswa bisa menggunakan apapun disekelilingnya. Siswa senang sekali kalau melihat guru masuk kelas membawa media gitu mbak, siswa menjadi lebih semangat belajar dan cepat paham.<sup>59</sup>

Dalam penerapan kurikulum 2013 kondisi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi para siswa di SDN 1 Pogalan dengan perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 masih dikaji oleh para guru sampai sekarang. Para siswa di SDN 1 Pogalan terbilang unik dengan berbagai karakternya. Perbedaan karakter juga berpengaruh dalam penerapan Kurikulum 2013 ini. Siswa yang aktif di kelas menjadi lebih pintar dan maju. Lain halnya dengan siswa yang malas semakin ketinggalan dengan siswa lain yang aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru kelas V di SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019.

“Kondisi siswa dengan perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 ini juga masih dikaji oleh para guru sampai sekarang mbak. Siswa disini unik-unik semua dengan berbagai karakternya. Beda-beda mbak, kalau siswa yang aktif yang kreatif gitu jadi maju dan pintar. Tapi kalau yang malas itu jadi semakin bodoh. Soalnya di pembelajaran ini siswa sebisa mungkin jangan ketinggalan dengan teman yang lain. Semacam kompetisi, kalau sudah tertinggal ya susah untuk memulai lagi. Jadi yang aktif yang rajin ya semakin pintar semakin maju kalau yang malas-malas gitu ya semakin ketinggalan dengan temannya yang pintar-pinter.”<sup>60</sup>

Menyimak dari kondisi peserta didik di SDN 1 Pogalan, mendapat masukan terhadap persoalan peserta didik yang terkadang kurang memahami apa yang dihadapi dalam memecahkan suatu persoalan di buku tematik. Bentuk soal-soal latihan dan tugas yang dihadapi peserta didik penyajiannya berbeda dengan soal-soal atau tugas-tugas di buku paket pada kurikulum sebelumnya, sehingga peserta didik terkadang sulit untuk mencerna soal-soal atau tugas yang ada di buku tematik. Terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya yang menyebabkan peserta didik terkadang sulit memahami atau belum bisa mencerna terhadap bahasa perintah di buku tematik kurikulum 2013. Penyajian soal-soal dan tugas di buku kurikulum sebelumnya sudah jelas dan dapat langsung dikerjakan oleh peserta didik, tetapi di buku tematik soal-soal dan tugas dalam penyajiannya bermacam-macam bentuk permintaan atau perintah misalnya meminta pendapat, penalaran, dsb. sehingga penyajian tersebut menyebabkan peserta didik terkadang mengalami kesulitan memahami atau kesulitan mencerna bahasa perintah di buku tematik kurikulum 2013.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru kelas V di SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Terkadang siswa kurang faham dalam memecahkan suatu persoalan. Siswa itu kadang sulit mencerna soal yang ada di buku tematik. Penyajiannya yang berbeda dengan soal-soal atau tugas di buku paket kurikulum sebelumnya. Kalau kurikulum sebelumnya itu soalnya apa sudah jelas bisa langsung dikerjakan mbak, tetapi kalau di buku tematik soal nya macam-macam, ada yang minta pendapat, ada yang menalar, siswa terkadang belum bisa mencerna bahasa perintah di buku tematik kurikulum 2013.”<sup>61</sup>

Pencapaian kurikulum 2013 memang harus dilaksanakan secara bertahap dan konsisten terhadap guru dan peserta didik, artinya dalam proses pembelajaran secara bertahap guru memberikan penjelasan dan cara memahami atau cara mencerna betuk penyajian soal-soal dan tugas di buku kurikulum 2013. Sedangkan konsisten dalam memberikan bimbingan tentang tugas-tugas untuk memahami bahasa perintah di buku tematik hingga terjadi interaksi yang bermakna terhadap peserta didik. Untuk mencapai hasil yang maksimal, penilaian-penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara optimal agar banyaknya unsur-unsur penilaian dari K1 sampai K4 dapat terpenuhi dan tepat waktu sesuai acuan kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru kelas V di SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Guru memberikan bimbingan dalam tugas-tugas yang belum dipahami. Siswa itu sering nanya kalau ada tugas di buku paket tematik, jadi saya sedikit menjelaskan maksudnya apa. Kalau di

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019.

kurikulum sebelumnya penilaian-penilaian yang seperti itu kurang diterapkan tapi kalau kurikulum 2013 harus mbak, soalnya penilaiannya buanyak jadi kalau nggak dilakukan penilaiannya bolong satu gitu gurunya yang repot. Jadi mulai penilaian K1 sampai K4 harus terpenuhi semua biar nggak bingung waktu rekap nilai di akhir semester.”<sup>62</sup>

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas IV dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di kelas.

“Pembelajaran tematik integratif juga sudah dilaksanakan di kelas IV SDN Pogalan. Dalam kegiatan observasi ini para siswa sangat antusias di kelas. Kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasi berjalan dengan cukup baik. Banyak siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun juga masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan guru dikelas. Dalam kegiatan menanya hampir seluruh siswa aktif bertanya kepada guru, ketika menalar juga sangat antusias menyampaikan kepada guru. Siswa juga berani untuk mencoba dan mengomunikasikan apa yang telah ia pelajari.”<sup>63</sup>

**Gambar 4.6** beberapa siswa yang kurang fokus di kelas



<sup>62</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019.

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi didampingi oleh ibu Rifka Ani Dirotul, S. Pd di kelas IV SdN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 5 September 2019.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan yang berjalan kurang lebih 1 tahun, didapatkan informasi bahwasannya hasil dari pembelajaran tematik integratif masih standard, belum terbilang cukup baik tetapi juga tidak buruk. Kalau dibandingkan dengan hasil belajar di tahun-tahun sebelumnya hasil belajar siswa semakin baik. Hal ini dapat diuktikan dengan penyusunan KKM di SDN 1 Pogalan dari tahun ke tahun semakin meningkat mulai dari 7,3 dapat dicapai siswa, kemudian naik ke 7,5 dan saat ini KKM di SDN 1 Pogalan adalah 7,7.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru kelas V di SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Hasilnya kalau dibilang cukup baik ya belum juga mengingat kondisi siswa yang terbilang sangat unik-unik, tetapi kalau hasilnya tambah buruk atau turun ya tidak juga mbak. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya hasil belajar siswa semakin baik. Kami menyusun KKM dari tahun ke tahun selalu meningkat mulai dari 7,3 dapat dicapai siswa, kemudian naik lagi ke 7,5 dan sekarang sekolah ini memiliki KKM 7,7.”<sup>64</sup>

Peneliti juga melakukan pengamatan terkait perbandingan hasil belajar pada waktu kurikulum KTSP dengan hasil belajar siswa pada saat penerapan kurikulum 2013. Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya kurikulum diterapkan di SDN 1 Pogalan mulai tahun 2017/2018 secara bertahap mulai dari kelas I dan IV, kemudian tahun berikutnya diterapkan di 4 kelas yaitu kelas I, II, IV, dan kelas V, hingga saat ini kurikulum 2013 diterapkan ke seluruh kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI. Peneliti

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Dwi Winarti, S. Pd, selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019.

mendapatkan data nilai hasil belajar siswa dari buku induk siswa yang menyatakan nilai akhir semester siswa dalam bentuk nilai rata-rata. Buku induk siswa di SDN 1 Pogalan masih belum selesai dalam pemasukan hasil belajar siswa. Berikut akan dipaparkan hasil belajar siswa dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2** Perbandingan Nilai Siswa antara KTSP dengan K-13<sup>65</sup>

No.	Nama Siswa	Nilai KTSP 2017/2018	Nilai K-13 2018/2019
1.	Adiva Iwangsari	89	85,6
2.	Agus Arianto	75	77,2
3.	Anggun Titin N. F.	88,5	85,0
4.	Agma Ayu Safira	88,2	86,8
5.	Dafa Hafid	75,5	78,8
6.	Difa Anggun C.	81,3	80,1
7.	Ghalang setya M. S.	88,2	84,6
8.	Hanifa Regalya R.	87,6	85,4
9.	Heryani Palupi	80	80,7
10.	Mentari Khairunnisa	86	83,2
11.	Moch Farrel Melvin	75	Belum diisi
12.	Moh Rif'at Firdaus	83	82,2
13.	Moh Adriyan F.R	92	90,6
14.	Norma Hita I.	85,8	82,2
15.	Reyhan Aisyatul H.	74,1	76,6
16.	Riyan Angga S.	74	Belum Diisi
17.	Vira Suryaningrum	85,1	82,0
18.	Yasmin Yunita	79,4	79,9

<sup>65</sup> Hasil pengamatan nilai siswa didampingi oleh Ibu Dwi Astuti, S. Pd selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 19 September 2019.

19.	Raihana Zumair N.	Belum Diisi	Belum Diisi
20.	Ifal Haqie	Belum Diisi	Belum Diisi

Dalam tabel tersebut dijelaskan nama-nama siswa kelas V SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, kemudian pada kolom nilai KTSP 2017/2018 merupakan hasil nilai siswa pada saat duduk di kelas IV dan kurikulum yang diterapkan masih kurikulum KTSP. Sedangkan pada kolom nilai K-13 2018/2019 merupakan hasil nilai siswa pada saat duduk di kelas V dan kurikulum yang diterapkan sudah kurikulum 2013. Saat itu masih awal-awalnya siswa menenal pembelajaran tematik integratif, masih banyak yang bingung dengan konsep pembelajaran tematik. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan kurikulum 2013 sudah cukup standar. Hal ini dibuktikan dengan baru diterapkannya pembelajaran tematik integratif di sekolah, para siswa sudah dapat mencapai KKM diatas 7,5 tidak ada nilai dibawah KKM 7,5 seperti di kolom nilai KTSP. Diharapkan kedepannya hasil belajar siswa SDN 1 Pogalan dapat meningkat.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas I SDN 1 Pogalan dengan didampingi oleh Ibu Dwi Astuti, S. Pd selaku wali murid kelas 1 SDN 1 Pogalan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengalaman siswa belajar di kelas.

“Peneliti mengamati bagaimana siswa kelas 1 ketika dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di kelas. Seperti biasa, siswa mendapatkan tugas yang ada di buku tematik kemudian mengerjakan tugas tersebut dengan mandiri. Namun ada beberapa



siswa yang belum paham tentang perintah yang ada di buku tematik. Ketika melihat hal tersebut, guru memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat memahami apa tugas yang harus dikerjakan siswa.<sup>66</sup>

**Gambar 4.7** guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang paham



Setelah melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa SDN 1 Pogalan pada implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum 2006 adalah masih standar, belum cukup baik akan tetapi juga tidak buruk. Belum ada kemajuan yang signifikan pada kondisi siswa terkait pelaksanaan kurikulum 2013 baru diterapkan setahun belakangan. Banyak hal yang dilakukan para guru untuk mengatasi permasalahan kondisi siswa. Para guru masih mengidentifikasi kembali kondisi siswa agar kedepannya dapat lebih baik.

<sup>66</sup> Kegiatan observasi di kelas 1 dengan didampingi oleh Ibu Dwi Astuti, S. Pd selaku wali kelas 1 SDN 1 Pogalan kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019..

## 2. Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek

Seorang guru merupakan salah satu kunci sukses dari implementasi pembelajaran tematik integratif. Menjadi seorang guru tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Di SDN 1 Pogalan. Dalam wawancara disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pogalan dirasa cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Ada guru yang usianya menjelang purna tidak menguasai IPTEK/laptop/komputer, jadi kesulitan dan ketinggalan dalam mengerjakan atau memasukkan hasil penilaian dari tugas-tugas yang sudah dierikan kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suprapti Widyastuti, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Kompetensi pedagogik guru disini saya rasa cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Para guru sudah sangat prigel dalam memahami murid karena sudah mengajar selama bertahun-tahun dan menganggap murid sudah seperti anak sendiri. Dalam merancang pembelajaran, para guru juga sudah berjalan dengan baik. Guru-guru sudah membelajarkan materi kepada siswa, dari perencanaan guru membuat RPP bersama-sama mbak, kemudian dalam pelaksanaannya dikelas ya seperti biasanya, tapi dalam penilaiannya para guru usia menjelang purna tidak menguasai iptek/laptop/komputer, jadi kesulitan dan ketinggalan untuk

mengerjakan atau memasukkan hasil penilaian dari tugas-tugas yang diberikan kepada anak.”<sup>67</sup>

Selain kompetensi pedagogik, adapun kompetensi profesional dari para guru SDN 1 pogalan yang cukup baik. Guru di SDN 1 Pogalan tidak hanya serta merta mengajar peserta didik tetapi juga belajar. Apabila para peserta didik belajar melalui buku dan bahan ajar, maka para guru di SDN 1 pogalan belajar untuk mempersiapkan, melaksanakan, serta mengevaluasi. Demi mendukung hal tersebut para guru juga mengikuti serangkaian pelatihan untuk menunjang kompetensi daripada para guru serta memperluas wawasan para guru di SDN 1 Pogalan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suprapti Widyastuti, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Di sekolah ini, saya melihat para guru sudah cukup baik di bidang kompetensi profesionalnya. Tak hanya mengajar siswa, guru disini juga belajar mbak. Kalau siswa belajarnya kan materi di buku cetak dan lks, kalau guru belajar dari silabus dan RPP mengenai apa saja yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Banyak sekali pelatihan-pelatihan yang diikuti para guru untuk menunjang kompetensi profesional, jadi wawasan guru bisa terbilang cukup luas mbak.”<sup>68</sup>

Selain kedua kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, seorang guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian. Di SDN 1 Pogalan, kompetensi kepribadian para guru juga

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suprapti Widyastuti, S.pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 16 September 2019.

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suprapti Widyastuti, S.pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 16 September 2019.

terbilang cukup baik. Para guru dalam mengajar sudah menganggap peserta didiknya seperti anak sendiri. Para guru di SDN Pogalan juga senantiasa menjaga dan memperhatikan peserta didik sengan sebaik mungkin. Sesama guru di SDN 1 Pogalan juga saling bergotong royong dalam menghadapi peserta didiknya. Diluar kegiatan belajar mengajar, para guru juga sering melakukan sharing dan bertukar pikiran demi keberhasilan pembelajaran tematik di SDN 1 Pogalan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suprapti Widyastuti, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Kompetensi kepribadian guru disini juga cukup baik mbak. Guru disini dalam mengajar sudah menganggap para siswa seperti anak sendiri, jadi harus dijaga dengan sebaik mungkin. Kehebatan guru disini itu selalu memperhatikan seluruh anak didiknya. Kalau dikelas guru fokus membelajarkan siswa dikelas, tetapi diluar kelas guru disini juga sangat perhatian ke murid-murid lain, jadi bersama-sama mendidik siswa di sekolah ini demi keberhasilan pembelajaran tematik. Para guru juga saling sharing dan bertukar pikiran gitu mbak.”<sup>69</sup>

Kompetensi terakhir yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial para guru di SDN 1 Pogalan sudah sangat baik dan sangat perlu untuk diapresiasi. Para guru di SDN 1 Pogalan sangat baik dalam bermasyarakat serta dekat dan kenal baik dengan warga sekitar sekolah. Tak hanya itu, para guru juga sangat dekat dengan orang tua/wali dari peserta didik. Para guru memiliki cara sendiri untuk

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suprapti Widyastuti, S.pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 16 September 2019.

berkomunikasi secara intensif dengan orang tua/wali peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat grup obrolan. Selain itu, sering diadakan rapat pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik untuk menginformasikan apa saja yang berkaitan dengan kegiatan sekolah serta untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tematik di SDN 1 Pogalan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suprapti Widyastuti, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

“Kompetensi sosial para guru disini sudah sangat baik dan sangat perlu diapresiasi mbak. Guru disini sangatlah baik dalam bermasyarakat serta dekat dan kenal baik dengan warga di sekitar sekolah. Tak hanya itu, dengan para orang tua siswa juga sangat dekat mbak. Setiap kelas itu selalu mempunyai grup obrolan bersama para orang tua/wali siswa untuk menginformasikan apa saja yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah. Tak jarang sekolah ini membuat pertemuan dengan orang tua/wali dari siswa untuk membahas masalah belajar serta apa saja untuk menunjang keberhasilan pembelajarannya.”<sup>70</sup>

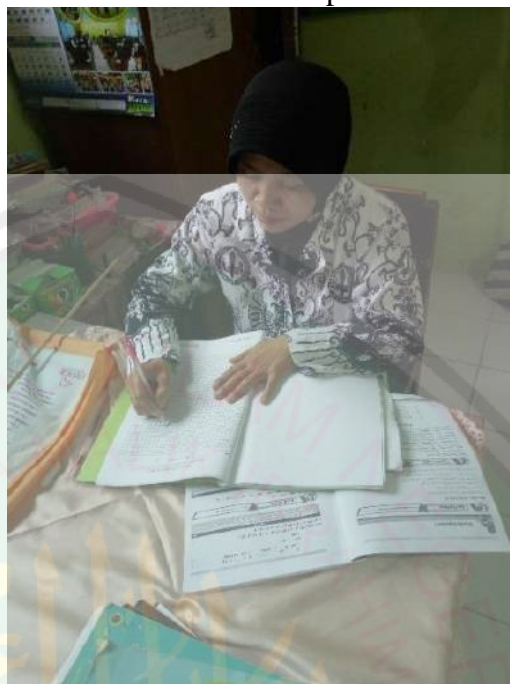
Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menggambarkan bagaimana kompetensi guru di SDN 1 Pogalan sebagaimana terlampir.

“Kompetensi guru di SDN 1 Pogalan terbilang cukup baik dalam penerapan pembelajaran tematik integratif. Guru memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam konsep kurikulum 2013. Selain itu, guru juga memahami karakteristik setiap siswanya. Ketika ada siswa yang ketinggalan kemampuannya dengan siswa lainnya guru senantiasa membantu. Guru juga melakukan penilaian terhadap apa yang sudah dikerjakan oleh siswa. Guru melakukan penilaian dengan memasukkan nilai masing-masing siswa kedalam buku daftar nilai siswa dengan cara manual. Selain itu, dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga sudah melakukannya sebagaimana mestinya.”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suprapti Widyastuti, S.pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 16 September 2019.

<sup>71</sup> Hasil sesi dokumentasi guru kelas I SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019.

**Gambar 4.8** guru memasukkan nilai hasil pekerjaan siswa kedalam buku kumpulan nilai



Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Suprapti Widyastuti, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan terkait beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah bahwasannya kompetensi para guru sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Dan juga ada guru usia menjelang purna yang tidak menguasai IPTEK/laptop/komputer jadi kesulitan dan ketinggalan dalam mengerjakan atau memasukkan nilai hasil-hasil penilaian dari tugas-tugas yang telah dierikan kepada siswa.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi tentang kompetensi guru.

“Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa deskripsi kompetensi guru SDN 1 Pogalan secara umum dalam pengimplementasian pembelajaran tematik integratif mulai dari pemahaman para guru dalam kurikulum 2013 yang meliputi konsep kurikulum 2013, perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, konsep pendekatan saintifik, pemahaman tentang buku guru dan buku siswa, serta konsep penilaian dalam kurikulum 2013. Selain itu adapun deskripsi tentang kompetensi para guru di SDN 1 Pogalan dalam perencanaan yang meliputi implementasi buku ajar dan silabus dalam merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan yang meliputi 5M dalam pendekatan saintifik, serta penilaian autentik untuk mendapatkan hasil belajar siswa.”<sup>72</sup>

Pemahaman para guru SDN 1 Pogalan tentang kurikulum 2013 secara umum dirasa cukup baik. Sejak awal, guru mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013. Para guru belajar memaknai, kemudian menerapkan pembelajaran tematik integratif di kelas. Tidak hanya mengajar, guru juga menganalisis perubahan yang terjadi antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Para guru juga berusaha memahami konsep pendekatan saintifik, menganalisis penggunaan buku guru dan buku siswa, serta melakukan penilaian yang autentik untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Para guru di SDN 1 Pogalan mendapatkan pelatihan mengenai konsep kurikulum 2013. Para guru sangat antusias dengan adanya perubahan kurikulum. Dalam kurikulum 2013 terdapat banyak sekali teknologi yang digunakan. Guru usia menjelang purna belum menguasai IPTEK berkaitan dengan pemasukan hasil belajar siswa. Dalam perubahan kurikulum 2013 banyak terjadi perubahan selama pelaksanaannya. Dalam

---

<sup>72</sup> Hasil observasi di kelas I SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tgl 19 September 2019.

penerapannya guru merasa senang karena siswa bisa aktif dan lebih kreatif, tetapi guru merasa repot dalam penilaian kurikulum 2013 karena jenis penilaiannya sangat banyak. Para guru SDN 1 Pogalan juga sudah menerapkan konsep pendekatan saintifik di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru di kelas menggunakan pendekatan saintifik. Para siswa awalnya bingung dengan penerapan kurikulum 2013, akan tetapi semakin lama siswa semakin terbiasa dan menjadi lebih aktif.

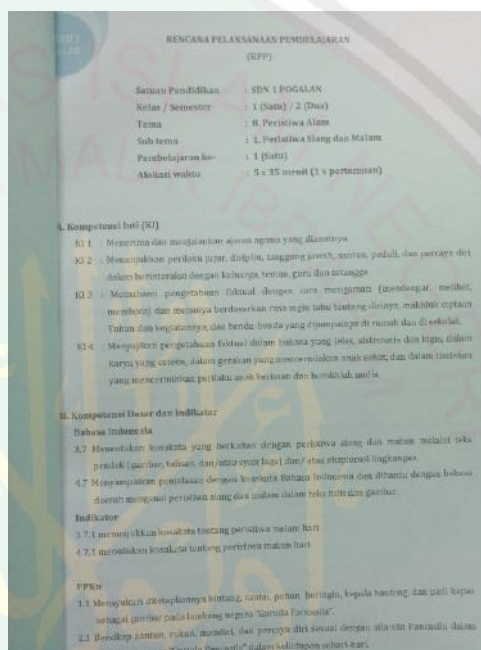
Dalam perencanaan implementasi kurikulum 2013, guru menggunakan buku ajar sebagai pedoman untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merancang RPP bersama dengan para guru di sekolah lain. RPP yang digunakan adalah RPP seperti tata cara di buku guru yang kemudian dan disesuaikan lagi bersama tim guru penyusun RPP. Didalam RPP yang disusun sudah sesuai dengan aspek-aspek yang harus ada didalam RPP. Deskripsi kegiatan pembelajaran didalam RPP sudah sangat rinci mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. RPP disusun oleh tim guru penyusun RPP dan dikumpulkan kemudian dicetak sebanyak untuk satu semester sekaligus. Jadi RPP yang digunakan sudah dalam bentuk buku cetakan yang sangat tebal. Hal tersebut dapat membuat guru kesulitan untuk merencanakan proses pembelajaran ketika harus membuka buku cetakan RPP yang sangat tebal dan masih mencari RPP yang akan digunakan untuk mengajar siswanya. Selain itu RPP dalam bentuk cetakan tidak bisa diubah lagi jikalau kemungkinan ada jam kosong karena pertemuan dengan wali



murid, perpisahan dengan guru yang akan pensiun, atau hal mendadak lainnya. Persiapan guru dalam mengajar di kelas dirasa masih perlu dipersiapkan lagi terkait RPP.

**Gambar 4.9** RPP sudah dalam satu bendel buku tebal yang berisi

RPP selama satu semester



Dalam pelaksanaan, guru sudah menyesuaikan dengan yang ada di buku guru. Pendekatan saintifik juga diterapkan mulai dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasi. Metode yang digunakan kebanyakan hanya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan presentasi. Materi pembelajaran yang digunakan semuanya sudah tertera di buku guru dan buku siswa meliputi teks bacaan, kosa kata dalam bacaan, teks lagu yang akan dinyanyikan, serta gambar untuk diamati peserta didik. Selain itu guru juga tak banyak menggunakan media. Media yang digunakan sudah ada semua di buku mulai dari buku siswa,

gambar yang ada di dalam buku siswa, teks bacaan yang sudah ada di buku siswa, teks dan tangga nada lagu yang akan dinyanyikan yang juga sudah ada di buku siswa. Guru hanya akan menuliskan hal-hal yang perlu ditambahkan dalam kegiatan pembelajaran di papan tulis.

**Gambar 4.10** guru menuliskan tambahan materi ke papan tulis



Dalam penilaian, guru juga memberikan angka terhadap hasil pekerjaan siswa selama kegiatan pembelajaran. Ada beberapa penilaian yang dilakukan guru untuk mendapatkan hasil belajar siswa, diantaranya penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Dalam pembelajaran tematik terdapat banyak sekali penilaian yang membuat guru kerepotan dan kesulitan. Memasukkan hasil belajar siswa ke buku kumpulan nilai juga membutuhkan waktu yang sangat lama, terkadang para guru menyelesaikan untuk memasukkan nilai hasil belajar siswa ketika dirumah, karena waktu jam sekolah dirasa sangat kurang hanya untuk memasukkan nilai hasil belajar siswa. Kurikulum 2013

dirasakan oleh guru dapat membuat siswa lebih mandiri dan kreatif, akan tetapi merepotkan dalam unsur penilaian yang sangat banyak jenisnya.

### **3. Kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek**

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Dalam implementasi kurikulum 2013 orang tua kadang belum mengerti bagaimana konsep pembelajaran tematik. Orang tua merasa bahwa anaknya (siswa) menjadi memiliki banyak tugas dari pembelajaran tematik. Dalam menyelesaikan tugasnya siswa mencari ke berbagai sumber, internet contohnya. Banyak sekali yang harus dikerjakan siswa serta alat dan bahan dalam tugas di pembelajaran tematik sangat beragam.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri adalah sebagai berikut:

“Oalah pembelajaran tematik to mbak, itu kadang saya juga belum paham isi bukunya, tapi pas ada tematik di sekolah anak saya jadi leih banyak tugas mbak, macem-macem sampai nyari ke warnet sama tugas kelompok bikin peta konsep di kertas besar gitu mbak. Terkadang dari rumah anak saya disuruh membawa biji-bijian kacang ijo gitu nanti di sekolah ditempel ke buku gambar. Tematik ini kadang membingungkan mbak, saya aja yang ibunya kurang ngerti tematik itu apa, tapi anak saya tugasnya jadi lebih banyak.”<sup>73</sup>

Dalam implementasi kurikulum 2013 ada hasil belajar siswa yang mana dalam penyajiannya berbeda dengan hasil belajar kurikulum sebelumnya. Cara untuk mendapatkan hasil belajar siswa dari kurikulum

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri, pada tgl 12 September 2019.

2006 dibandingkan dengan kurikulum 2013 pun sangat berbeda. Waktu masih kurikulum 2006 tugas siswa tidaklah banyak hanya berupa beberapa butir soal saja. Waktu ulangan harian, siswa menulis kembali soal yang dibacakan oleh guru. Hasil belajar siswa yang didapatkan pun berbeda dari kurikulum 2006 dibandingkan dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2006 bentuk data nilai hanya berupa nilai dalam format angka sesuai dengan pencapaian yang telah dikerjakan oleh siswa. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ada banyak bentuk penilaian. Orang tua menerima data nilai siswa dalam bentuk format abjad dan format angka. Dalam perbandingan hasil belajar siswa antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 dirasa masih standar belum ada peningkatan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri adalah sebagai berikut:

“Waktu anak saya pertama masuk sekolah belum ada tematik mbak. Waktu itu anak saya tugasnya tidak banyak. Soal pekerjaan rumahnya kadang Cuma 5 soal kalau nggak gitu paling banyak 10 soal saja mbak.dulu kalau ulangan soalnya juga 10, ibu gurunya yang membacakan soal terus ditulis sama anak-anak, jawabannya dibawahnya. Kalau hasilnya sih sama saja mbak, cua ibu gurunya ngasih daftar nilai ulangan gitu kalau yang tematik ada yang bentuknya nilai A, B, C, ada juga yang pakai angka mbak. Tapi hasilnya kadang bagus kadang ya biasa mbak.”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri, pada tgl 12 September 2019.



mendukung hal tersebut, orang tua menambahkan jam belajar anak dengan program bimbingan belajar dan sekolah keagamaan.”<sup>76</sup>

Peran orang tua dalam pembelajaran tematik integratif bagi anak sangatlah penting. Orang tua menyiapkan kebutuhan dan fasilitas belajar anak mengenai alat tulis, ruang belajar yang nyaman, membantu perlengkapan tugas anak yang harus melibatkan bantuan dari orang tua dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan supaya anak bisa semangat dan nyaman dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat memuaskan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri adalah sebagai berikut:

“Banyak mbak, kebutuhan belajar di sekolah seperti alat tulis gitu selalu saya lengkapi soalnya anak akan menjadi lebih semangat belajar di sekollah. Kemudian di rumah juga saya beri fasilitas sendiri mbak, ada meja belajar dan ruang belajar biar anak nyaman dalam mengerjakan tugas atau belajar. Keperluan tugas sekolah seperti bawa bunga gitu saya yang mencari mbak.”<sup>77</sup>

Selain memfasilitasi anak mengenai kebutuhan sekolah, orang tua juga memiliki beberapa program tambahan guna menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah. Program ini dilaksanakan diluar kegiatan sekolah. Orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga bimbingan belajar serta sekolah keagamaan. Dalam lembaga bimbingan belajar, bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah. Sedangkan sekolah keagamaan

---

<sup>76</sup> Hasil observasi orang tua di rumah Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri, pada tgl 12 September 2019

<sup>77</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri, pada tgl 12 September 2019.

bertujuan untuk menyeimbangkan antara ilmu pendidikan formal dan ilmu keagamaan dalam kehidupan anak.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri adalah sebagai berikut:

“Setiap orang tua pasti beda-beda dalam mendidik dan memilihkan kegiatan pendukung sekolah anaknya mbak. Kalau saya setiap malam ada bimbel. Itu setiap hari kecuali malam minggu dan malam sebelum tanggal merah. Libur les nya gitu mbak setiap mau tanggal merah. Waktu bimbel anak saya diajari materi yang kemungkinan akan diajarkan besok oleh ibu guru. Jadi ketika besok sekolah anak menjadi lebih siap belajar bersama ibu guru dan temannya. Kalau sore anak saya ada sekolah mengaji untuk mengetahui ilmu agama mbak. Biasanya kalau ngaji sama gurunya diajarkan mulai dari praktek sholat, wudhu, hafalan surah pendek, doa sehari-hari, tajwid, dll.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan kepada orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anaknya. Berbagai fasilitas dan kebutuhan belajar anak dipersiapkan dengan sangat baik oleh orang tua. Beberapa program belajar diluar sekolah juga diperkenalkan kepada anak agar dapat memaksimalkan pendidikan anak di sekolah. Ada lembaga bimbingan belajar serta sekolah keagamaan untuk membantu pendidikan anak. Dalam lembaga bimbingan belajar, bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah. Sedangkan sekolah keagamaan bertujuan untuk menyeimbangkan antara ilmu pendidikan formal dan ilmu

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Indah Sayekti, selaku orang tua dari siswa kelas 3 SDN 1 Pogalan yang bernama Hafizh Alam Ghiri, pada tgl 12 September 2019.

keagamaan dalam kehidupan anak. Anak menjadi semangat belajar sehingga diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Kondisi Pengalaman Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek<sup>79</sup>**

- a. Siswa diharapkan memiliki sikap mandiri, sikap sosial, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.
- b. Pada awal kurikulum 2013 para siswa di SDN 1 Pogalan merasa kesulitan untuk dituntut belajar aktif dan mandiri.
- c. Para siswa SDN 1 Pogalan saat ini merasa senang dengan diterapkannya kurikulum 2013 karena banyak menggunakan alat peraga (media).
- d. Para siswa senang dapat memperoleh berbagai materi dari berbagai teknologi di jaman sekarang.
- e. Kondisi siswa di perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 masih dikaji terus menerus oleh para guru.
- f. Siswa yang aktif dan rajin di kelas menjadi maju, sedangkan siswa yang malas menjadi bodoh dan semakin ketinggalan.
- g. Dibandingkan dengan kurikulum 2006, siswa lebih sulit memahami soal perintah yang ada di buku tematik.

---

<sup>79</sup> Hasil Triangulasi tentang Kondisi Pengalaman Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.



- h. Guru memberikan bimbingan mengenai tugas-tugas yang belum dimengerti oleh siswa.
- i. KKM di SDN 1 Pogalan semakin meningkat dari tahun ke tahun, mulai dari 7,3 menjadi 7,5 hingga tahun ini menjadi 7,7 sesuai apa yang telah dicapai oleh siswa.

**2. Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek<sup>80</sup>**

- a. Guru merupakan kunci sukses dalam implementasi pembelajaran tematik integratif.
- b. Guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepriadian, dan kompetensi sosial.
- c. Kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pogalan dirasa sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi.
- d. Guru dengan usia menjelang purna tidak menguasai IPTEK / laptop / komputer dan kesulitan untuk mengerjakan dan memasukkan hasil penilaian.
- e. Kompetensi profesional guru di SDN 1 Pogalan cukup baik, guru tidak hanya mengajar tetapi juga belajar.
- f. Guru mengikuti beberapa pelatihan untuk memperluas wawasan.
- g. Kompetensi kepribadian guru di SDN 1 Pogalan juga cukup baik, guru mendidik dan memperhatikan muridnya dengan sebaik mungkin.

---

<sup>80</sup> Hasil Triangulasi tentang Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

- h. Kompetensi sosial guru di SDN 1 Pogalan sudah baik dan perlu untuk diapresiasi, guru memiliki hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua/wali murid.

**3. Kontribusi Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek<sup>81</sup>**

- a. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak.
- b. Pada penerapan kurikulum 2013, orang tua sulit memahami tentang konsep pembelajaran tematik.
- c. Orang tua merasa asing dengan bukti hasil pembelajaran kurikulum 2013 yang formatnya lebih banyak dibandingkan dengan hasil belajar di kurikulum 2006.
- d. Orang tua merasa dalam penerapan kurikulum 2013 tugas sekolah anak menjadi sangat banyak.
- e. Dalam perbandingan hasil belajar antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 dirasa masih standar dan belum ada banyak peningkatan.
- f. Orang tua menyiapkan kebutuhan dan fasilitas belajar anak, meliputi alat tulis, ruang belajar yang nyaman, serta perlengkapan tugas lainnya.
- g. Orang tua memiliki program belajar non formal untuk anak agar siswa menjadi lebih siap dan lebih maksimal dalam belajar.

---

<sup>81</sup> Hasil Triangulasi tentang Kontribusi Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Pengalaman Belajar Siswa dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek**

Hasil dari penelitian di lapangan yaitu di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada siswa mengenai kondisi ketika belajar di kelas, kemudian perbandingan nilai antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 serta tanggapan guru kelas V mengenai kondisi siswa maka peneliti akan mencocokkan hasil penelitian tersebut dengan teori dibawah ini.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subyek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta

didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.<sup>82</sup>

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik, dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), asosiatif (menghubungkan), eksplorasi dan elaborasi (menemukan dan menggali informasi. Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa merupakan subjek dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan memiliki sikap mandiri, sikap sosial, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.

Hal tersebut sesuai dengan isi dari Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>83</sup>

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SDN 1 Pogalan sejak tahun pelajaran 2017/2018 secara bertahap. Pada awal diterapkannya kurikulum 2013, para siswa di SDN 1 pogalan merasa kesulitan karena para siswa dituntut harus lebih banyak belajar mandiri serta dituntut kreatif. Para siswa masih kebingungan karena pada saat kurikulum 2006 guru masih menerangkan tugas para siswa

---

<sup>82</sup> Tatang Muhtar, *Analisis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Nilai Karakter Bangsa*, Vol. 1. Nomor. 2, Oktober. 2014, hlm. 172.

<sup>83</sup>

dengan sangat rinci. Tak jarang guru mendekati dengan jelas soal tugas yang harus dikerjakan siswa. Namun seiring berjalannya waktu para siswa sekarang sangat senang dengan diterapkannya kurikulum 2013 karena lebih banyak menggunakan alat peraga yang sangat beragam. Bukan hanya itu saja, di jaman teknologi seperti sekarang untuk mendapatkan informasi apapun terutama yang berkaitan dengan pendidikan sudah sangat mudah. Dengan pembelajaran berbasis tematik juga memudahkan siswa untuk mengenal langsung dan memanfaatkan benda apapun di sekelilingnya.

Hal tersebut sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, bahwa semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan diluar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Kedua pembelajaran tersebut terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan akan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kelima

pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:<sup>84</sup>

**Tabel 5.1** Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya<sup>85</sup>

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
1.	Mengamati	Membaaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
2.	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai k pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3.	Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan eksperimen</li> <li>• Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>• Mengamati objek/kejadian/aktivitas</li> <li>• Wawancara dengan narasumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

<sup>84</sup> Tatang Muhtar, *Analisis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Nilai Karakter Bangsa*, Jurnal Analisis Vol. 1 No. 2, 2014, hlm. 173.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 173-174.

4.	Megasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eks perimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>• Pengumpulan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
5.	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam penerapan kurikulum 2013 kondisi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi para siswa di SDN 1 Pogalan dengan perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 masih dikaji oleh para guru sampai sekarang. Para siswa di SDN 1 Pogalan terbilang unik dengan berbagai karakternya. Perbedaan karakter juga berpengaruh dalam penerapan Kurikulum 2013 ini. Siswa yang aktif di kelas menjadi lebih pintar dan maju, lain halnya dengan siswa yang malas semakin ketinggalan dibandingkan dengan siswa lain yang aktif dalam pembelajaran.

Menyimak dari kondisi peserta didik di SDN 1 Pogalan, mendapat masukan terhadap persoalan peserta didik yang terkadang kurang memahami apa yang dihadapi dalam memecahkan suatu persoalan di buku tematik. Bentuk soal-soal latihan dan tugas yang dihadapi peserta didik penyajiannya berbeda dengan soal-soal atau tugas-tugas di buku paket pada kurikulum sebelumnya, sehingga peserta didik terkadang sulit untuk mencerna soal-soal atau tugas yang ada di buku tematik. Terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya yang menyebabkan peserta didik terkadang sulit memahami atau belum bisa mencerna terhadap bahasa perintah di buku tematik kurikulum 2013. Penyajian soal-soal dan tugas di buku kurikulum sebelumnya sudah jelas dan dapat langsung dikerjakan oleh peserta didik, tetapi di buku tematik soal-soal dan tugas dalam penyajiannya bermacam-macam bentuk permintaan atau perintah misalnya meminta pendapat, penalaran, dsb. sehingga penyajian tersebut menyebabkan peserta didik terkadang mengalami kesulitan



memahami atau kesulitan mencerna bahasa perintah di buku tematik kurikulum 2013.

Pencapaian kurikulum 2013 memang harus dilaksanakan secara bertahap dan konsisten terhadap guru dan peserta didik, artinya dalam proses pembelajaran secara bertahap guru memberikan penjelasan dan cara memahami atau cara mencerna bentuk penyajian soal-soal dan tugas di buku kurikulum 2013. Sedangkan konsisten dalam memberikan bimbingan tentang tugas-tugas untuk memahami bahasa perintah di buku tematik hingga terjadi interaksi yang bermakna terhadap peserta didik. Untuk mencapai hasil yang maksimal, penilaian-penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara optimal agar banyaknya unsur-unsur penilaian dari K1 sampai K4 dapat terpenuhi dan tepat waktu sesuai acuan kurikulum 2013.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan yang berjalan kurang lebih 1 tahun, didapatkan informasi bahwasannya hasil dari pembelajaran tematik integratif masih standard, belum terbilang cukup baik tetapi juga tidak buruk. Kalau dibandingkan dengan hasil belajar di tahun-tahun sebelumnya hasil belajar siswa semakin baik. Hal ini dapat diuktikan dengan penyusunan KKM di SDN 1 Pogalan dari tahun ke tahun semakin meningkat mulai dari 7,3 dapat dicapai siswa, kemudian naik ke 7,5 dan saat ini KKM di SDN 1 Pogalan adalah 7,7.

perbandingan hasil belajar pada waktu kurikulum KTSP dengan hasil belajar siswa pada saat penerapan kurikulum 2013. Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya kurikulum diterapkan di SDN 1 Pogalan mulai tahun

2017/2018 secara bertahap mulai dari kelas I dan IV, kemudian tahun berikutnya diterapkan di 4 kelas yaitu kelas I, II, IV, dan kelas V, hingga saat ini kurikulum 2013 diterapkan ke seluruh kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI. Peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa dari buku induk siswa yang menyatakan nilai akhir semester siswa dalam bentuk nilai rata-rata. Buku induk siswa di SDN 1 Pogalan masih belum selesai dalam pemasukan hasil belajar siswa. Agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa antara kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 5.2** Perbandingan Nilai Siswa antara KTSP dengan K-13<sup>86</sup>

No.	Nama Siswa	Nilai KTSP 2017/2018	Nilai K-13 2018/2019
1.	Adiva Iwangsari	89	85,6
2.	Agus Arianto	75	77,2
3.	Anggun Titin N. F.	88,5	85,0
4.	Agma Ayu Safira	88,2	86,8
5.	Dafa Hafid	75,5	78,8
6.	Difa Anggun C.	81,3	80,1
7.	Ghalang setya M. S.	88,2	84,6
8.	Hanifa Regalya R.	87,6	85,4
9.	Heryani Palupi	80	80,7
10.	Mentari Khairunnisa	86	83,2
11.	Moch Farrel Melvin	75	Belum diisi
12.	Moh Rif'at Firdaus	83	82,2

<sup>86</sup> Hasil pengamatan nilai siswa didampingi oleh Ibu Dwi Astuti, S. Pd selaku guru di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 19 September 2019.

13.	Moh Adriyan F.R	92	90,6
14.	Norma Hita I.	85,8	82,2
15.	Reyhan Aisyatul H.	74,1	76,6
16.	Riyan Angga S.	74	Belum Diisi
17.	Vira Suryaningrum	85,1	82,0
18.	Yasmin Yunita	79,4	79,9
19.	Raihana Zumair N.	Belum Diisi	Belum Diisi
20.	Ifal Haqie	Belum Diisi	Belum Diisi

Dari buku induk siswa SDN 1 Pogalan dijelaskan nama-nama siswa kelas V SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, kemudian pada nilai KTSP 2017/2018 merupakan hasil nilai para siswa tersebut pada saat duduk di kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 dan kurikulum yang diterapkan masih kurikulum KTSP. Sedangkan pada nilai K-13 2018/2019 merupakan hasil nilai siswa pada saat duduk di kelas V dan kurikulum yang diterapkan sudah kurikulum 2013.

Saat itu masih awal-awalnya siswa menenal pembelajaran tematik integratif, masih banyak yang bingung dengan konsep pembelajaran tematik. Dari buku induk siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan kurikulum 2013 sudah cukup standar dimana nilai para siswa tidak merosot turun akan tetapi juga tidak naik secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan baru diterapkannya pembelajaran tematik integratif di sekolah, para siswa sudah dapat mencapai KKM diatas 7,5 tidak ada nilai dibawah KKM 7,5 seperti pada kolom nilai KTSP. Diharapkan kedepannya hasil belajar siswa SDN 1 Pogalan dapat meningkat.

## **B. Kompetensi Guru dalam Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 10 Ayat 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>87</sup> Ada beberapa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Menjadi seorang guru atau memiliki profesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja. Beberapa kompetensi tersebut juga harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru mempunyai tugas yang sangat berat. Guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik didalam kelas maupun di lingkungan masyarakat.

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Maka para guru dan calon guru harus dapat mengembangkan kompetensi, sehingga dapat menjadi guru yang berkompeten sesuai dengan yang telah diajarkan dalam kitab suci Al- Quran. Pada perspektif agama Islam adapun ayat-ayat Al-Quran yang menafsirkan tentang kompetensi guru, sebagaimana terkandung dalam surah Al- Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm 2.

افْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”<sup>88</sup>

Beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh guru sebagaimana terkandung dalam ayat-ayat tersebut adalah seorang guru harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran, guru harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, kemudian bertanggungjawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dan tugasnya sebagai pendidik, serta memiliki kepribadian yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 597.

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya<sup>89</sup>

Teori tersebut sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pogalan yang dirasa cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun guru yang usianya menjelang purna tidak menguasai IPTEK/laptop/komputer, jadi kesulitan dan ketinggalan dalam mengerjakan atau memasukkan hasil penilaian dari tugas-tugas yang sudah dierikan kepada peserta didik. Para guru di SDN 1 Pogalan dalam merancang pembelajaran berjalan dengan cukup baik.

---

<sup>89</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cetakan ke-2, hlm. 75.

Guru-guru membelajarkan materi kepada siswa, mulai dari perencanaan para guru membuat RPP, kemudian dalam pelaksanaan di kelas juga berjalan dengan cukup baik seperti biasa. Hanya saja terdapat hambatan bagi guru usia menjelang purna di SDN 1 Pogalan yang tidak menguasai teknologi yang ada di jaman sekarang.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cetakan ke-2, hlm. 135.

Teori tersebut sesuai dengan kompetensi profesional dari para guru SDN 1 Pogalan yang cukup baik. Guru di SDN 1 Pogalan tidak hanya serta merta mengajar peserta didik tetapi juga belajar. Apabila para peserta didik belajar melalui buku dan bahan ajar, maka para guru di SDN 1 Pogalan belajar untuk mempersiapkan, melaksanakan, serta mengevaluasi. Demi mendukung hal tersebut para guru juga mengikuti serangkaian pelatihan untuk menunjang kompetensi daripada para guru serta memperluas wawasan para guru di SDN 1 Pogalan. Dengan bekal ilmu para guru dapat mengatasi proses membelajarkan pendidikan tematik integratif kepada siswa, mulai dari menerapkan filosofi-filosofi pembelajaran, menerapkan berbagai teori belajar, menerapkan metode dan strategi serta mengembangkan media dimana seluruh hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Pogalan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir h dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses



pembentukan pribadiya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu setiap guru-guru yang akan membimbing anaknya.<sup>91</sup>

Di SDN 1 Pogalan, kompetensi kepribadian para guru juga terbilang cukup baik. Para guru dalam mengajar sudah menganggap peserta didiknya seperti anak sendiri. Para guru di SDN 1 Pogalan juga senantiasa menjaga dan memperhatikan peserta didik sengan sebaik mungkin. Sesama guru di SDN 1 Pogalan juga saling bergotong royong dalam menghadapi peserta didiknya. Diluar kegiatan belajar mengajar, para guru juga sering melakukan sharing dan bertukar pikiran demi keberhasilan pembelajaran tematik di SDN 1 Pogalan. Para guru juga selalu menjaga bagaimana etika sebagai seorang guru, selalu mempertahankan kewibawaan dan memberikan contoh yang baik kepada para muridnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tetang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

---

<sup>91</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cetakan ke-2, hlm. 117.

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.<sup>92</sup>

Kompetensi sosial para guru di SDN 1 Pogalan sudah sangat baik dan sangat perlu untuk diapresiasi. Para guru di SDN 1 Pogalan sangat baik dalam bermasyarakat serta dekat dan kenal baik dengan warga sekitar sekolah. Tak hanya itu, para guru juga sangat dekat dengan orang tua/wali dari peserta didik. Para guru memiliki cara sendiri untuk berkomunikasi secara intensif dengan orang tua/wali peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat grup obrolan untuk membahas apa saja kegiatan dan informasi seputar pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Pogalan. Selain itu, sering diadakan rapat pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik untuk menginformasikan apa

---

<sup>92</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cetakan ke-2, hlm. 173.

saja yang berkaitan dengan kegiatan sekolah serta untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tematik di SDN 1 Pogalan.

Terdapat beberapa deskripsi kompetensi guru SDN 1 Pogalan secara umum dalam pengimplementasian pembelajaran tematik integratif mulai dari pemahaman para guru dalam kurikulum 2013 yang meliputi konsep kurikulum 2013, perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, konsep pendekatan saintifik, pemahaman tentang buku guru dan buku siswa, serta konsep penilaian dalam kurikulum 2013. Selain itu adapun deskripsi tentang kompetensi para guru di SDN 1 Pogalan dalam perencanaan yang meliputi implementasi buku ajar dan silabus dalam merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan yang meliputi 5M dalam pendekatan saintifik, serta penilaian autentik untuk mendapatkan hasil belajar siswa

Pemahaman para guru SDN 1 Pogalan tentang kurikulum 2013 secara umum dirasa cukup baik. Sejak awal, guru mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013. Para guru belajar memaknai kemudian menerapkan pembelajaran tematik integratif di kelas. Tidak hanya mengajar, guru juga menganalisis perubahan yang terjadi mulai antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Para guru juga berusaha memahami konsep pendekatan saintifik, menganalisis penggunaan buku guru dan buku siswa, serta melakukan penilaian yang autentik untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Para guru di SDN 1 Pogalan mendapatkan pelatihan mengenai konsep kurikulum 2013. Para guru sangat antusias dengan adanya perubahan

kurikulum. Dalam kurikulum 2013 terdapat banyak sekali teknologi yang digunakan. Guru usia menjelang purna belum menguasai IPTEK berkaitan dengan pemasukan hasil belajar siswa. Dalam perubahan kurikulum 2013 banyak terjadi perubahan selama pelaksanaannya. Dalam penerapannya guru merasa senang karena siswa bisa aktif dan lebih kreatif, tetapi guru merasa repot dalam penilaian kurikulum 2013 karena jenis penilaiannya sangat banyak. Para guru SDN 1 Pogalan juga sudah menerapkan konsep pendekatan saintifik di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru di kelas menggunakan pendekatan saintifik. Para siswa awalnya bingung dengan penerapan kurikulum 2013, akan tetapi semakin lama siswa semakin terbiasa dan menjadi lebih aktif.

Dalam perencanaan implementasi kurikulum 2013, guru menggunakan buku ajar sebagai pedoman untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merancang RPP bersama dengan para guru di sekolah lain. RPP yang digunakan adalah RPP seperti tata cara di buku guru yang kemudian dan disesuaikan lagi bersama tim guru penyusun RPP. Didalam RPP yang disusun sudah sesuai dengan aspek-aspek yang harus ada didalam RPP. Deskripsi kegiatan pembelajaran didalam RPP sudah sangat rinci mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. RPP disusun oleh tim guru penyusun RPP dan dikumpulkan kemudian dicetak sebanyak untuk satu semester sekaligus. Jadi RPP yang digunakan sudah dalam bentuk buku cetakan yang sangat tebal. Hal tersebut dapat membuat guru kesulitan untuk merencanakan proses pembelajaran ketika harus membuka

buku cetakan RPP yang sangat tebal dan masih mencari RPP yang akan digunakan untuk mengajar siswanya. Selain itu RPP dalam bentuk cetakan tidak bisa diubah lagi jikalau kemungkinan ada jam kosong karena pertemuan dengan wali murid, perpisahan dengan guru yang akan pensiun, atau hal mendadak lainnya. Persiapan guru dalam mengajar di kelas dirasa masih perlu dipersiapkan lagi terkait RPP.

Dalam pelaksanaan, guru sudah menyesuaikan dengan yang ada di buku guru. Pendekatan saintifik juga diterapkan mulai dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasi. Metode yang digunakan kebanyakan hanya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan presentasi. Materi pembelajaran yang digunakan semuanya sudah tertera di buku guru dan buku siswa meliputi teks bacaan, kosa kata dalam bacaan, teks lagu yang akan dinyanyikan, serta gambar untuk diamati peserta didik. Selain itu guru juga tak banyak menggunakan media. Media yang digunakan sudah ada semua di buku mulai dari buku siswa, gambar yang ada di dalam buku siswa, teks bacaan yang sudah ada di buku siswa, teks dan tangga nada lagu yang akan dinyanyikan yang juga sudah ada di buku siswa. Guru hanya akan menuliskan hal-hal yang perlu ditambahkan dalam kegiatan pembelajaran di papan tulis.

Dalam penilaian, guru juga memberikan angka terhadap hasil pekerjaan siswa selama kegiatan pembelajaran. Ada beberapa penilaian yang dilakukan guru untuk mendapatkan hasil belajar siswa, diantaranya penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Dalam

pembelajaran tematik terdapat banyak sekali penilaian yang membuat guru kerepotan dan kesulitan. Memasukkan hasil belajar siswa ke buku kumpulan nilai juga membutuhkan waktu yang sangat lama, terkadang para guru menyelesaikan untuk memasukkan nilai hasil belajar siswa ketika dirumah, karena waktu jam sekolah dirasa sangat kurang hanya untuk memasukkan nilai hasil belajar siswa. Kurikulum 2013 dirasakan oleh guru dapat membuat siswa lebih mandiri dan kreatif, akan tetapi merepotkan dalam unsur penilaian yang sangat banyak jenisnya.

**C. Kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek**

Penerapan pembelajaran tematik integratif di SD membuat pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Banyak tugas yang harus diselesaikan siswa dengan bantuan orang tua. Peran orang tua dalam pembelajaran tematik di integratif di sekolah pada prinsipnya sama dengan peran orang tua di sekolah secara umum.

Ada banyak bentuk keterlibatan wali murid SDN 1 Pogalan dalam pendidikan anaknya, antara lain yaitu: mendampingi anak belajar, memberikan sarana dan prasarana, memantau belajar anak, mengantar jemput anak sekolah, memfasilitasi apa kebutuhan pendidikan anak. Selain itu komunikasi antara wali murid dengan para guru terjalin dengan sangat baik, pada saat di sekolah wali murid mengikuti acara sosialisasi tentang penerapan kurikulum baru, disana mereka akan mengetahui kekurangan yang ada di sekolah sehingga

para wali murid bisa membantu sehingga apa yang dirasa menjadi kekurangan bisa segera teratasi karena wali murid di sekolah ini berperan sebagai mitra kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari persada (2017: 103) yang mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu: (1) orientasi pada tugas, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staff pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring dan membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar, serta membantu anak dalam tugas-tugas sekolah, (2) orientasi pada proses, partisipasi orang tua dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru, dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan, (3) orientasi pada perkembangan, yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga, dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Penerapan pembelajaran tematik integratif di SD berdampak pada intensitas tugas peserta didik yang harus dikerjakan dengan bimbingan orang tua menjadi lebih banyak. Orang tua perlu meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu tugas yang diberikan guru. Tugas tersebut dapat mendekatkan peserta didik dengan orang tua sekaligus orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya. Orang tua memberikan dukungan dengan membantu dan mengawasi anak belajar di rumah. Orang tua juga mendukung kurikulum

2013 dengan pembelajaran tematik integratif karena dinilai lebih mudah dengan sedikit materi dan tidak membosankan.<sup>93</sup>

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Dalam implementasi kurikulum 2013 orang tua kadang belum mengerti bagaimana konsep pembelajaran tematik. Orang tua merasa bahwa anaknya (siswa) menjadi memiliki banyak tugas dari pembelajaran tematik. Dalam menyelesaikan tugasnya siswa mencari ke berbagai sumber, internet contohnya. Banyak sekali yang harus dikerjakan siswa serta alat dan bahan dalam tugas di pembelajaran tematik sangat beragam.

Sebagaimana dijelaskan dalam PP, Nomor 19 Tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan penilaian tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan harian merujuk pada indikator dari setiap KD. Bentuk ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktikum/perbuatan tugas dan produk. Frekuensi dan bentuk ulangan harian dalam satu semester ditentukan oleh pendidik sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Johar Alimuddin, *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar nasional, Prodi PGSD dan Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudus, Kudus, 11 April 2018. Hlm. 258.

<sup>94</sup> Khoirul A, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 255



Dalam implementasi kurikulum 2013 orang tua merasakan mengenai hasil belajar siswa yang mana dalam penyajiannya berbeda dengan hasil belajar kurikulum sebelumnya. Cara untuk mendapatkan hasil belajar siswa dari kurikulum KTSP dibandingkan dengan kurikulum 2013 pun sangat berbeda. Waktu masih kurikulum KTSP, tugas siswa tidaklah banyak, hanya berupa beberapa butir soal saja. Waktu ulangan harian, siswa menulis kembali soal yang dibacakan oleh guru. Hasil belajar siswa yang didapatkan pun berbeda dari kurikulum KTSP dibandingkan dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum KTSP bentuk data nilai hanya berupa nilai dalam format angka sesuai dengan pencapaian yang telah dikerjakan oleh siswa. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ada banyak bentuk penilaian. Orang tua menerima data nilai siswa dalam bentuk format abjad dan format angka. Dalam perbandingan hasil belajar siswa antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 dirasa masih standar belum ada peningkatan yang signifikan, namun KKM sekolah meningkat dari yang semula 7,3 naik menjadi 7,5 dan sekarang sudah menjadi 7,7.

Peran orang tua dalam pembelajaran tematik integratif bagi anak sangatlah penting. Orang tua menyiapkan kebutuhan dan fasilitas belajar anak mengenai alat tulis, ruang belajar yang nyaman, membantu perlengkapan tugas anak yang harus melibatkan bantuan dari orang tua dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan supaya anak bisa semangat dan nyaman dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat memuaskan.

Selain memfasilitasi anak mengenai kebutuhan sekolah, orang tua juga memiliki beberapa program tambahan guna menunjang keberhasilan

implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah. Program ini dilaksanakan diluar kegiatan sekolah. Orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga bimbingan belajar serta sekolah keagamaan. Dalam lembaga bimbingan belajar, bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah. Sedangkan sekolah keagamaan bertujuan untuk menyeimbangkan antara ilmu pendidikan formal dan ilmu keagamaan dalam kehidupan anak.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait dengan implementasi pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, meliputi:

1. Kondisi siswa SDN 1 Pogalan pada implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum 2006 adalah masih standar, belum cukup baik akan tetapi juga tidak buruk. Belum ada kemajuan yang signifikan pada kondisi siswa terkait pelaksanaan kurikulum 2013 baru diterapkan setahun belakangan. Banyak hal yang dilakukan para guru untuk mengatasi permasalahan kondisi siswa. Para guru masih mengidentifikasi kembali kondisi siswa agar kedepannya dapat lebih baik.
2. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi para guru sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Dan juga ada guru usia menjelang purna yang tidak menguasai IPTEK/laptop/komputer jadi kesulitan dan ketinggalan dalam mengerjakan atau memasukkan nilai hasil-hasil penilaian dari tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa.
3. Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anaknya. Berbagai fasilitas dan kebutuhan belajar anak dipersiapkan dengan sangat baik oleh orang tua. Beberapa program belajar diluar sekolah juga diperkenalkan

kepada anak agar dapat memaksimalkan pendidikan anak di sekolah. Ada lembaga bimbingan belajar serta sekolah keagamaan untuk membantu pendidikan anak. Dalam lembaga bimbingan belajar, bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah. Sedangkan sekolah keagamaan bertujuan untuk menyeimbangkan antara ilmu pendidikan formal dan ilmu keagamaan dalam kehidupan anak. Anak menjadi semangat belajar sehingga diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yakni:

##### **1. Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah hendaknya lebih sering mengadakan evaluasi tentang kinerja guru, lebih memperhatikan kompetensi guru yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki, serta semangat dalam menyusun strategi baru dalam mengembangkan program-program sekolah guna mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif yang lebih optimal.

##### **2. Guru**

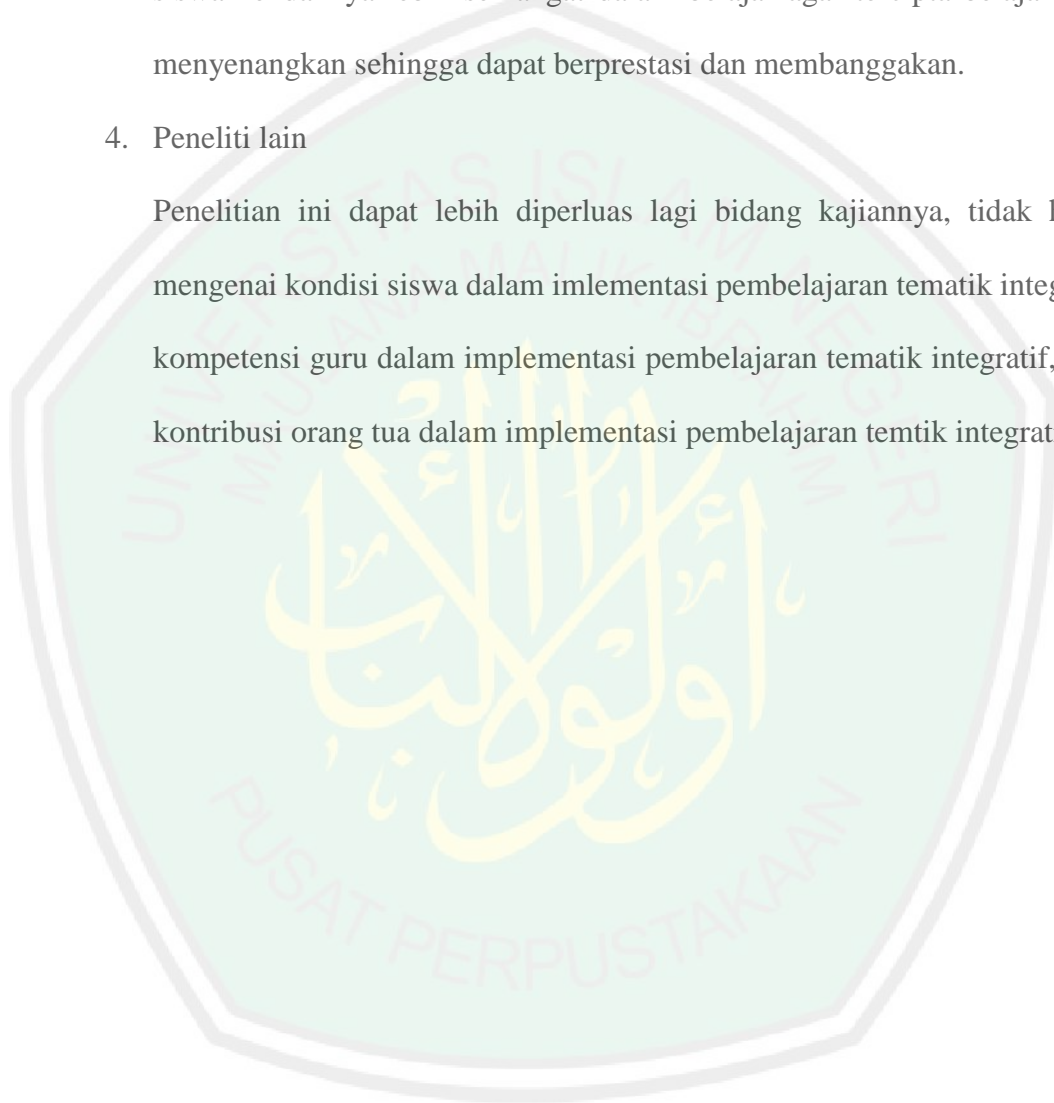
Guru hendaknya lebih peka terhadap kebijakan-kebijakan mengenai kurikulum pendidikan yang akan atau sedang dijalankan oleh pemerintah. Selain itu, guru hendaknya lebih mempersiapkan lagi segala kebutuhan untuk membelajarkan peserta didik, disamping itu hendaknya guru menggali lebih dalam lagi pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

### 3. Siswa

Siswa perlu dipersiapkan lagi dari segi fisik dan mental untuk meminimalisir hambatan yang kemungkinan terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa hendaknya lebih semangat dalam belajar agar tercipta belajar yang menyenangkan sehingga dapat berprestasi dan membanggakan.

### 4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat lebih diperluas lagi bidang kajiannya, tidak hanya mengenai kondisi siswa dalam implementasi pembelajaran tematik integratif, kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran tematik integratif, serta kontribusi orang tua dalam implementasi pembelajaran tematik integratif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar. 2018. *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional, Prodi PGSD dan Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudus, Kudus.
- Departemen Agama RI. 2009. *Pedoman penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- DEPDIKNAS, Pusat Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dr. Kosasi, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Intan Akhiroti. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas IV MIN Kampungbaru Kabupaten Nganjuk*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irene, Childa. 2013. *Implementasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik*. <http://eprints.uny.ac.id/14838/1/skripsichildairene2009108241071.pdf>, diakses pada 22 Februari 2019 pukul 06.08 WIB.
- <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 00.56 WIB. Khoirul,
- <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>., diakses pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 00.57 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, Tatang. 2014. *Analisis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Nilai Karakter Bangsa*. Jurnal. Vol. 1. Nomor. 2
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru cetakan ke-4*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munawaroh, Siti Nurlailatul. 2015. *Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* ([www.sdm.data.kemendikbud.go.id](http://www.sdm.data.kemendikbud.go.id), diakses 22 April 2019 jam 23.26 WIB).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* ([www.sdm.data.kemdikbud.go.id](http://www.sdm.data.kemdikbud.go.id), diakses 24 Maret 2019 jam 01.18 WIB).
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Bujang. 2014. *Kemitraan Orang Tua dengan Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Progresif. Vol. 4 No. 2.
- Rohim, Ahmad Hasan Abdur. 2011. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Tema 9 Subtema 3 Kelas IV C di SDN Tlogomas 2 Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Salim Wazdy & Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kebumen: IAINU Kebumen & Teras.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2009 *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Sukiman. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



# LAMPIRAN



## Lampiran I

### Transkrip Wawancara kepada Guru

Hari/Tanggal : Kamis/ 19 September 2019

Jam : 09.00 Wib s/d selesai

Lokasi : SDN 1 Pogalan

Sumber data : Ibu Dwi Winarti, S. Pd

Pekerjaan : Guru Kelas V SDN 1 Pogalan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja sikap yang harus dimiliki oleh siswa?	siswa harus memiliki sikap mandiri mbak karena di kurikulum sekarang atau model pembelajaran tematik artinya siswa harus bergerak sendiri ketika belajar lalu kami para guru yang membuat alat praganya. Selain itu siswa juga diharapkan memiliki sikap yang jujur, sikap sosial, disiplin, serta bertanggungjawab. Kalau semuanya itu bisa dipenuhi maka saya jamin hasil belajarnya akan sangat memuaskan. Tapi namanya juga anak-anak mbak, karakternya beda-beda kadang juga nakal, jadi hasilnya ya belum maksimal mbak
2.	Bagaimana kondisi siswa saat penerapan kurikulum 220 di SDN Pogalan?	Dari awal siswa merasa kesulitan karena siswa harus lebih banyak mandiri, kalau dulu siswa itu masih didekte soalnya, setelahnya masih dijelaskan lagi apa yang harus dilakukan. Siswa juga dituntut untuk lebih kreatif dalam belajar. Guru tidak sepenuhnya bertindak menuntun siswa karena itu tadi, siswa dituntut aktif

		<p>dikelas. Sekarang siswa sudah merasa senang bahwa dalam kurikulum 2013 banyak menggunakan alat peraga sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Apalagi jaman sekarang, semua sudah tersedia dengan mudah. Jadi siswa bisa menggunakan apapun disekelilingnya. Siswa senang sekali kalau melihat guru masuk kelas membawa media gitu mbak, siswa menjadi lebih semangat belajar dan cepat paham</p>
3.	<p>Bagaimana perubahan kondisi siswa dari kurikulum KTSP ke kurikulum 3? Bagaimana perbandingannya?</p>	<p>Kondisi siswa dengan perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini juga masih dikaji oleh para guru sampai sekarang mbak. Siswa disini unik-unik semua dengan berbagai karakternya. Beda-beda mbak, kalau siswa yang aktif yang kreatif gitu jadi maju dan pintar. Tapi kalau yang malas itu jadi semakin bodoh. Soalnya di pembelajaran ini siswa sebisa mungkin jangan ketinggalan dengan teman yang lain. Semacam kompetisi, kalau sudah tertinggal ya susah untuk memulai lagi. Jadi yang aktif yang rajin ya semakin pintar semakin maju kalau yang malas-malas gitu ya semakin ketinggalan dengan temannya yang pintar-pinter</p>
4.	<p>Apa saja hambatan yang dialami siswa?</p>	<p>Terkadang siswa kurang faham dalam memecahkan suatu persoalan. Siswa itu kadang sulit mencerna soal yang ada di buku tematik. Penyajiannya yang berbeda dengan soal-soal atau tugas di buku paket kurikulum sebelumnya. Kalau kurikulum sebelumnya itu soalnya apa sudah jelas bisa langsung dikerjakan mbak, tetapi kalau di buku tematik soal nya</p>

		<p>macam-macam, ada yang minta pendapat, ada yang menalar, siswa terkadang belum bisa mencerna bahasa perintah di buku tematik kurikulum 2013</p>
5.	<p>Bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>Guru memberikan bimbingan dalam tugas-tugas yang belum dipahami. Siswa itu sering nanya kalau ada tugas di buku paket tematik, jadi saya sedikit menjelaskan maksudnya apa. Kalau di kurikulum sebelumnya penilaian-penilaian yang seperti itu kurang diterapkan tapi kalau kurikulum 2013 harus mbak, soalnya penilaiannya buanyak jadi kalau nggak dilakukan penilaiannya bolong satu gitu gurunya yang repot. Jadi mulai penilaian K1 sampai K4 harus terpenuhi semua biar nggak bingung waktu rekap nilai di akhir semester</p>
6.	<p>Bagaimana hasil penerapan kurikulum 2013 di SDN Pogalan?</p>	<p>Hasilnya kalau dibilang cukup baik ya belum juga mengingat kondisi siswa yang terbilang sangat unik-unik, tetapi kalau hasilnya tambah buruk atau turun ya tidak juga mbak. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya hasil belajar siswa semakin baik. Kami menyusun KKM dari tahun ke tahun selalu meningkat mulai dari 7,3 dapat dicapai siswa, kemudian naik lagi ke 7,5 dan sekarang sekolah ini memiliki KKM 7,7</p>

## Lampiran II

### Transkrip Wawancara kepada Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis/ 05 September 2019

Jam : 09.00 Wib s/d selesai

Lokasi : SDN 1 Pogalan

Sumber data : Ibu Suprapti Widyastuti, S. Pd

Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SDN Pogalan?	Kompetensi pedagogik guru disini saya rasa cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Para guru sudah sangat prigel dalam memahami murid karena sudah mengajar selama bertahun-tahun dan menganggap murid sudah seperti anak sendiri. Dalam merancang pembelajaran, para guru juga sudah berjalan dengan baik. Guru-guru sudah membelajarkan materi kepada siswa, dari perencanaan guru membuat RPP bersama-sama mbak, kemudian dalam pelaksanaannya dikelas ya seperti biasanya, tapi dalam penilaiannya para guru usia menjelang purna tidak menguasai iptek/laptop/komputer, jadi kesulitan dan ketinggalan untuk mengerjakan atau memasukkan

		hasil penilaian dari tugas-tugas yang diberikan kepada anak
2.	Bagaimana kompetensi profesional guru di SDN Pogalan?	Di sekolah ini, saya melihat para guru sudah cukup baik di bidang kompetensi profesionalnya. Tak hanya mengajar siswa, guru disini juga belajar mbak. Kalau siswa belajarnya kan materi di buku cetak dan lks, kalau guru belajar dari silabus dan RPP mengenai apa saja yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Banyak sekali pelatihan-pelatihan yang diikuti para guru untuk menunjang kompetensi profesional, jadi wawasan guru bisa terbilang cukup luas mbak
3.	Bagaimana kompetensi kepribadian guru di SDN Pogalan?	Kompetensi kepribadian guru disini juga cukup baik mbak. Guru disini dalam mengajar sudah menganggap para siswa seperti anak sendiri, jadi harus dijaga dengan sebaik mungkin. Kehebatan guru disini itu selalu memperhatikan seluruh anak didiknya. Kalau dikelas guru fokus membelajarkan siswa dikelas, tetapi diluar kelas guru disini juga sangat perhatian ke murid-murid lain, jadi bersama-sama mendidik siswa di sekolah ini demi keberhasilan pembelajaran tematik. Para guru juga saling sharing dan bertukar pikiran gitu mbak
4.	Bagaimana kompetensi sosial guru di SDN Pogalan?	Kompetensi sosial para guru disini sudah sangat baik dan sangat perlu diapresiasi mbak. Guru disini sangatlah baik dalam bermasyarakat serta dekat dan

	<p>kenal baik dengan warga di sekitar sekolah. Tak hanya itu, dengan para orang tua siswa juga sangat dekat mbak. Setiap kelas itu selalu mempunyai grup obrolan bersama para orang tua/wali siswa untuk menginformasikan apa saja yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah. Tak jarang sekolah ini membuat pertemuan dengan orang tua/wali dari siswa untuk membahas masalah belajar serta apa saja untuk menunjang keberhasilan pembelajarannya</p>
--	--



Lampiran III

**Transkrip Wawancara kepada Orang tua Siswa**

Hari/Tanggal : Kamis / 12 September 2019

Jam : 10.00 WIB s/d selesai

Lokasi : Rumah Ibu Indah Sayekti, Rt. 13 Rw. 07 Pogalan

Sumber data : Ibu Indah Sayekti

Pekerjaan : Orang Tua Siswa / Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran tematik?	Oalah pembelajaran tematik to mbak, itu kadang saya juga belum paham isi bukunya, tapi pas ada tematik di sekolah anak saya jadi leih banyak tugas mbak, macem-macam sampai nyari ke warnet sama tugas kelompok bikin peta konsep di kertas besar gitu mbak. Terkadang dari rumah anak saya disuruh membawa biji-bijian kacang ijo gitu nanti di sekolah ditempel ke buku gambar. Tematik ini kadang membingungkan mbak, saya aja yang ibunya kurang ngerti tematik itu apa, tapi anak saya tugasnya jadi lebih banyak
2.	Bagaimana hasil belajar anak dalam pembelajaran tematik?	Waktu anak saya pertama masuk sekolah belum ada tematik mbak. Waktu itu anak saya tugasnya tidak banyak. Soal pekerjaan rumahnya kadang Cuma 5 soal kalau nggak gitu paling banyak 10

		<p>soal saja mbak.dulu kalau ulangan soalnya juga 10, ibu gurunya yang membacakan soal terus ditulis sama anak-anak, jawabannya dibawahnya. Kalau hasilnya sih sama saja mbak, cua ibu gurunya ngasih daftar nilai ulangan gitu kalau yang tematik ada yang bentuknya nilai A, B, C, ada juga yang pakai angka mbak. Tapi hasilnya kadang bagus kadang ya biasa mbak</p>
3.	<p>Apa yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak?</p>	<p>Banyak mbak, kebutuhan belajar di sekolah seperti alat tulis gitu selalu saya lengkapi soalnya anak akan menjadi lebih semangat belajar di sekollah. Kemudian di rumah juga saya beri fasilitas sendiri mbak, ada meja belajar dan ruang belajar biar anak nyaman dalam mengerjakan tugas atau belajar. Keperluan tugas sekolah seperti bawa bunga gitu saya yang mencarikan mbak</p>
4.	<p>Kontribusi apa saja yang dilakukan orang tua untuk kegiatan belajar anak?</p>	<p>Setiap orang tua pasti beda-beda dalam mendidik dan memilihkan kegiata pendukung sekolah anaknya mbak. Kalau saya setiap malam ada bimbel. Itu setiap hari kecuali malam minggu dan malam sebelum tanggal merah. Libur les nya gitu mbak setiap mau tanggal merah. Waktu bimbel anak saya diajari materi yang keungkinan akan diajarkan besok oleh ibu guru. Jadi ketika besok sekolah anak menjadi lebih siap belajar bersama ibu guru dan temannya. Kalau sore anak saya ada sekolah mengaji untuk mengetahui ilmu</p>



		agama mbak. Biasanya kalau ngaji sama gurunya diajarin mulai dari praktek sholat, wudhu, hafalan surah pendek, doa sehari-hari, tajwid, dll
--	--	---



Lampiran IV

**Transkrip Observasi Siswa**

Hari/Tanggal : Kamis/19 September 2019

Jam : 09.00 WIB s/d selesai

Lokasi : SDN 1 Pogalan

Sumber Data : Siswa Kelas 1

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Siswa memiliki sikap mandiri, aktif, dan kreatif.	√		Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa dituntut untuk mandiri, aktif dan kreatif.
Siswa merasa senang dalam penerapan kurikulum 2013.	√		Adanya alat peraga membuat siswa semangat belajar.
Dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa sangat antusias.	√		Motivasi dari guru membuat siswa antusias dalam belajar.
Siswa belajar mandiri dalam mengerjakan tugas dari buku tematik.	√		Membuktikan bahwa siswa memiliki sikap mandiri.
Siswa memahami perintah yang ada di buku tematik.		√	Tidak semua siswa paham, ada beberapa yang harus diberi bimbingan oleh guru.
Hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan kurikulum 2013.		√	Masih standard, belum meningkat secara signifikan.

## Lampiran V

**Transkrip Observasi Guru**

Hari/Tanggal : Kamis/19 September 2019

Jam : 09.00 WIB s/d selesai

Lokasi : SDN 1 Pogalan

Sumber Data : Guru Kelas 1

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru memahami konsep kurikulum 2013	√		Guru paham akan model pembelajaran temattik inttegrattif.
Guru memahami penggunaan buku guru dan buku siswa dengan baik		√	Guru selalu menggunakan buku siswa di kelas.
Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik	√		Guru memuat RPP.
Guru membuat RPP dan silabus sendiri		√	Guru membuat RPP dan silabus bersama guru lain.
Guru membuat media		√	Guru menggunakan gambar dan teks bacaan di buku siswa.
Guru menerapkan pendekatan sainttifk selama proses pembelajaran	√		Guru sudah menerapkan 5M di kelas.
Guru melakukan penilaian tterhadap tugas siswa	√		Guru memberikan nilai berupa angka.
Guru merasa kerepotan dalam penilaian	√		Guru merasa kerepotan karena terlalu banyak penilaian.

## Lampiran VI

### Transkrip Observasi Orang Tua

Hari/Tanggal : Kamis/12 September 2019

Jam : 10.00 WIB s/d selesai

Lokasi : Rumah Ibu Indah Sayekti, Rt. 13 Rw. 07 Pogalan

Sumber Data : Ibu Indah Sayekti

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Orang tua memahami konsep pembelajaran tematik integratif		√	Orang tua belum bisa mengklasifikasikan mata pelajaran di buku tematik.
Orang tua memahami antara KI dan KD yang harus dicapai siswa		√	Orang tua belum mengerti.
Orang tua memahami isi dari buku tematik	√		Orang tua mengerti tugas-tugas yang ada di buku tematik.
Orang tua memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak	√		Sangat baik.
Orang tua memperhatikan pendidikan anak	√		Orang tua berhubungan baik dengan guru kelas.
Orang tua menambah program belajar anak	√		Bimbingan belajar dan sekolah keagamaan.

Lampiran VII

**Dokumentasi Siswa**

Hari/Tanggal : Kamis/5 September 2019

Jam : 09.00 WIB s/d selesai

Lokasi : SDN 1 Pogalan

Sumber Data : Siswa Kelas IV



Siswa antusias memperhatikan guru



Siswa aktif bertanya



Siswa berani mengomunikasikan yang telah dipelajari



Kegiatan mengamati



Beberapa siswa yang kurang fokus di kelas

Lampiran VIII

**Transkrip Dokumentasi Guru**

Hari/Tanggal : Kamis/19 September 2019

Jam : 09.00 WIB s/d selesai

Lokasi : SDN 1 Pogalan

Sumber Data : Kelas 1



Guru menyampaikan yang akan dipelajari



Guru menggunakan metode ceramah



Guru melakukan sesi tanya jawab



Guru menggunakan media yang ada di buku tematik



Guru memberikan nilai hasil pekerjaan siswa



Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang paham



Guru memasukkan nilai ke buku kumpulan penilaian



buku kumpulan penilaian



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 1 POGALAN  
 Kelas / Semester : 1 (Satu) / 2 (Dua)  
 Tema : 8. Peristiwa Alam  
 Sub tema : 1. Peristiwa Seng dan Malak  
 Pembelajaran ke : 1 (Satu)  
 Alokasi waktu : 5 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menernam dan menjabarkan rumus agama yang diajarkannya  
 KI 2 : Memahami perilaku baik, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia**

3.7 Memahami kalimat yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau audio-visual) dan/atau ekspresi lisan  
 4.7 Menyajikan informasi dengan bahasa yang menggunakan kata-kata dan kalimat yang dapat mengaitkan peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar

**Indikator**

3.7.1 menuliskan kalimat tentang peristiwa malam hari  
 4.7.1 menuliskan kalimat tentang peristiwa malam hari

**PPKs**

1.1 Menyajikan dilampainya belajar, kerja, bermain, berprestasi, berprestasi, dan peduli terhadap gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"  
 2.1 Beribadah dengan jujur, disiplin, dan percaya diri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari

1. Mengenal istilah awal/da Peristiwa dalam lambang negara "Garuda Pancasila"  
 2. Menyebutkan awal/da Peristiwa pada Peristiwa pada Lambang Garuda Pancasila dan indikator

3.2.3 Menjabarkan rumus matematika Peristiwa  
 4.1.1 Menjabarkan rumus matematika Peristiwa

**SDP**

1.1 Mengenal rumus matematika Peristiwa  
 4.2 Menyajikan rumus matematika Peristiwa

**Indikator**

3.2.3 Menjabarkan rumus matematika Peristiwa  
 4.1.1 Menyajikan rumus matematika Peristiwa

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa memahami kata dan kalimat yang berkaitan dengan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 2. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 3. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 4. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 5. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 6. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa

**D. Materi Pembelajaran**

Membaca dan memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 Menyebutkan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 Menyebutkan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 Menyebutkan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa  
 Menyebutkan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa

1. Menyebutkan rumus matematika Peristiwa  
 2. Menyebutkan rumus matematika Peristiwa

**E. Pendekatan, Metode atau Model Pembelajaran**

1. Pendekatan saintifik (mengamati, menyanya, mengumpulkan informasi, bekerjasama, mengomunikasi/menalar, dan mencipta/kreasi)  
 2. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan demonstrasi  
 3. Model Pembelajaran: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

**F. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. Buku Siswa  
 2. Gambar peristiwa malam hari, materi matematika, gambar, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan rumus matematika Peristiwa  
 3. Teks Peristiwa  
 4. Teks dan gambar matematika "Matematika Terapan"  
 5. Teks dan gambar matematika "Peristiwa"

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menyanya dan menyanyikan lagu kebangsaan (BENAR-SUKSES) 2. Guru bertanya: Adakah salah satu rumus matematika Peristiwa (KALAU)? 3. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU) 4. Guru mengaitkan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa dengan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa 5. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU) 6. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU) 2. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU) 3. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU) 4. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU) 5. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU) 6. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)	135 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>(MATERI)</p> <p>1. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            2. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            3. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            4. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            5. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            6. Guru menyajikan rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)</p> <p><b>AYO BELAJAR!</b></p> <p>1. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            2. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            3. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            4. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            5. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            6. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)</p> <p><b>Matahari Terbenam</b></p> <p>1. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            2. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            3. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            4. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            5. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            6. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            7. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            8. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            9. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10            10. 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10 - 10</p> <p><b>AYO BELAJAR!</b></p> <p>1. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            2. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            3. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            4. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            5. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)            6. Siswa memahami rumus matematika Peristiwa dan indikator Peristiwa (KALAU)</p>	

Kategori	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>10. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok yang telah dibagikan. Masing-masing siswa menanggapi dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (20 MENIT)</p> <p>11. Guru mengaitkan siswa untuk membandingkan hasil diskusi kelompok dengan hasil diskusi kelas. (10 MENIT)</p> <p><b>AYO MENCARI</b></p> <p>12. Siswa mencari informasi tambahan berkaitan dengan materi pembelajaran melalui sumber belajar. (MANDIRI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui Teks/Video</li> <li>• Gambar</li> <li>• Buletin</li> <li>• Cetak</li> <li>• Lain-lain</li> </ul> <p>13. (10) Siswa menuliskan hasil diskusi dan yang sudah dilakukan kelompoknya dengan gambar dan paragraf atau gambar yang lain yang sesuai dengan tema. (10 MENIT)</p> <p><b>AYO MENDISKUSI</b></p> <p>14. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>15. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• "Apakah itu adalah?"</li> <li>• "Siapa yang sudah melakukan itu?"</li> <li>• "Lalu yang itu adalah apa?"</li> </ul> <p>16. Siswa menuliskan kegiatan yang sudah dilakukan pada saat diskusi. (10 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan nama kelompoknya dan nama anggotanya</li> <li>• Menuliskan hasil diskusi yang sudah dilakukan</li> <li>• Menuliskan nama yang sudah dilakukan</li> <li>• Menuliskan nama yang sudah dilakukan</li> </ul> <p>17. Guru memberikan informasi tambahan yang sudah dibagikan pada saat diskusi. (10 MENIT)</p> <p>18. Guru menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p>	

Kategori	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>19. Guru menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p><b>AYO MENDISKUSI</b></p> <p>20. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>21. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p><b>AYO MENCARI</b></p> <p>22. Siswa mencari informasi tambahan berkaitan dengan materi pembelajaran melalui sumber belajar. (MANDIRI)</p> <p>23. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>24. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>25. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>26. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p><b>AYO MENDISKUSI</b></p> <p>27. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>28. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>29. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>30. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p>	

Kategori	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>31. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>32. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>33. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>34. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>35. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>36. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>37. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>38. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>39. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>40. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>41. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>42. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>43. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>44. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>45. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>46. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>47. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>48. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>49. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>50. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p>	

Kategori	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>51. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>52. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>53. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>54. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>55. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>56. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>57. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>58. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>59. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>60. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>61. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>62. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>63. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>64. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>65. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>66. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>67. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>68. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p> <p>69. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan permasalahan yang sudah dibagikan. (10 MENIT)</p> <p>70. Siswa menanggapi dan mengemukakan pendapatnya. (10 MENIT)</p>	

RPP 1 pembelajaran yang dibuat oleh tim penyusun RPP diantara RPP lainnya selama satu semester, yang sudah berbentuk buku yang sangat tebal.







Lampiran X

Dokumentasi Lainnya



Perwakilan sekolah mengikuti lomba PHBN RI



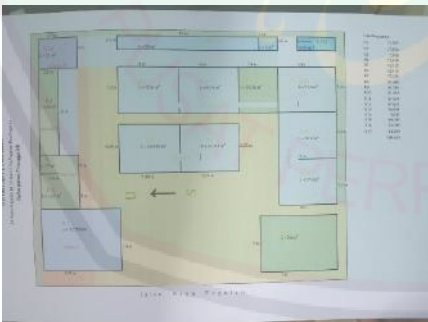
Para siswa yang mengikuti lomba kesenian



Kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDN 1 Pogalan



Para siswa mendapatkan juara Pentas PAI



Denah sekolah dengan keterangan sarpras sekolah



Prestasi para siswa kebanggaan SDN 1 Pogalan



Sertifikat akreditasi sekolah

IDENTITAS SEKOLAH	
1 NAMA SEKOLAH	SDN 1 DOGALAN
2 NOMOR STATISTIK SEKOLAH	101031702022
3 PROPINSI	JAWA TIMUR
4 OTONOMI DAERAH	KABUPATEN TONGGALAK
5 KECAMATAN	DOGALAN
6 DESA / KELURAHAN	DOGALAN
7 JALAN DAN NOMOR	JALAN RAYA DOGALAN NOMOR:
8 KODE POS	66371
9 TELEPON	KODE WILAYAH: NOMOR KODE WILAYAH: NOMOR
10 FAX/CMILE / FAX	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
11 DAERAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
12 STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
13 KELOMPOK SEKOLAH	A
14 AKREDITASI	NOMOR: 201024599/2008 TGL: 27-10-2008
15 SURAT KEPUTUSAN / SK	KETUA BADAN AKREDITASI SEKOLAH KAB. TONGGALAK
16 PEKERJA BERTANGGUNG JAWAB	TAHUN: 1930
17 TAHUN BERDIRI	TAHUN: 2008
18 TAHUN PERUBAHAN	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
19 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
20 BANGUNAN SEKOLAH	LUAS TANAH: 1600 M <sup>2</sup>
21 LOKASI SEKOLAH	A KM
22 JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM
23 JARAK KE PUSAT OTODA	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN <input type="checkbox"/> PROP.
24 TERLETAK PADA LINTASAN	a. TH. 1935 b. TH. 1936 c. TH. 1937
25 PEKALAWAN PERUBAHAN SEKOLAH	c. TH. 1938 d. TH. 1939 e. TH. 1940
26 JUMLAH KEANGGOTA RAYON	SEKOLAH
27 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI KEPALA

Profil sekolah



Kegiatan zakat



Kegiatan pondok ramadhan



Kegiatan hafalan surah-surah pendek



Peringatan hari besar Islam



Sholat dhuha berjamaah



Sholat dhuhur berjamaah







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitkuin-malang.ac.id>, email : [fitkuin\\_malang.ac.id](mailto:fitkuin_malang.ac.id)

Nomor : 2021/Un.03.1/TL.00.1/08/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Kepala SDN 1 Pogalan Trenggalek  
di  
Trenggalek

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indi Marthatiwi  
NIM : 14140033  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek  
Lama Penelitian : Agustus 2019 sampai dengan September 2019  
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NGERI 1 POGALAN**  
Rt. 13 Rw. 07 Ds. Pogalan Kode Pos 66371 e-mail:  
sdn1pogalan@yahoo.co.id

Trenggalek, 20 November 2019

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 800/084/406.020.12.121/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suprapti Widyastuti, S. Pd  
NIP : 196209181983032004  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Pogalan

Menerangkan

Nama : Indi Marthatiwi  
NIM : 14140033  
Fakultas/Prodi : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Pogalan dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek". Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 20 November 2019  
  
Suprapti Widyastuti, S. Pd  
196209181983032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Indi Marthawi  
NIM : 14140033  
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif  
di SDN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek  
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	17/09 2019	Konsultasi Latar Belakang	
2.	23/09 2019	Revisi BAB I, II, III	
3.	9/10 2019	Konsultasi Hasil Penelitian	
4.	16/10 2019	Revisi BAB IV	
5.	18/10 2019	Revisi BAB V	
6.	24/10 2019	Konsultasi BAB I - BAB VI	
7.	6/11 2019	Revisi Abstrak	
8.	20/11 2019	ACC sdng skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 25 November 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, MAg  
NIP. 197608032006041001

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Indi Marthatiwi  
NIM : 14140033  
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 21 Maret 1997  
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI  
Alamat : Rt. 13 Rw. 07 Ds. Pogalan Kab. Trenggalek  
Sosial Media : @indi\_martha  
Jenjang Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita  
2. SDN Bangunsari 1 Pacitan  
4. MTsN Pacitan  
5. MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya